

KATA PENGANTAR

Buku “Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2020” ini merupakan salah satu cara melaksanakan analisis terhadap data pendidikan dasar dan menengah. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengintegrasikan data pendidikan dengan data nonpendidikan yang terkait dengan pendidikan.

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah ini menyajikan 4 Bab, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Keadaan Nonpendidikan, Bab III Keadaan Pendidikan yang meliputi data pendidikan, indikator pendidikan, dan analisis indikator pendidikan, dan Bab IV Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah bersumber pada data pendidikan jenjang SD yang terdiri dari SD, MI, SDLB, dan Paket A; jenjang SMP yang terdiri dari SMP, MTs, SMPLB, dan Paket B; jenjang SM yang terdiri dari SMA, SMK, MA, SMALB, dan Paket C. Profil Pendidikan Dasar dan Menengah disusun dengan berdasarkan pada Visi Kementerian Pendidikan Tahun 2015-2019 dan ditetapkan dalam 5 Misi khususnya pada Misi 2 dan Misi 3. Misi 2, yaitu mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan. Akses meluas yang terdiri dari 4 indikator, akses merata yang terdiri dari 4 indikator dan akses berkeadilan yang terdiri dari 3 indikator sehingga terdapat 11 indikator. Misi 3, yaitu mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Mutu dirinci menjadi mutu siswa yang terdiri dari 6 indikator, mutu guru yang terdiri dari 3 indikator, dan mutu prasarana yang terdiri dari 4 indikator sehingga terdapat 13 indikator. Dengan demikian, untuk mengetahui kinerja pendidikan dasar dan menengah digunakan komposit 2 kelompok indikator berdasarkan Misi 2 dan Misi 3 dengan 24 indikator.

Berdasarkan analisis indikator maka kinerja pendidikan dasar dan menengah ini dapat dijadikan bahan informasi pendidikan yang berguna dan secara tidak langsung dapat sebagai bahan dalam penyusunan rencana dan program pembangunan pendidikan pada tahun mendatang dan penyusunan kebijakan mengenai pendidikan.

Akhirnya, kami ucapkan banyak terima kasih kepada tim penyusun buku ini sehingga buku Profil Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2020 dapat

terlaksana. Mudah-mudahan buku ini dapat digunakan secara maksimal dalam mengetahui permasalahan pendidikan yang ada dan untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang.



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR PETA/TABEL
DAFTAR GRAFIK

BAB I :	PENDAHULUAN	1
BAB II :	KEADAAN NONPENDIDIKAN	5
	A. Administrasi Pemerintah dan Demografi	5
BAB III :	KEADAAN PENDIDIKAN	8
	A. Data Pendidikan	8
	B. Indikator Pendidikan	17
	C. Analisis Indikator	27
BAB IV :	PENUTUP	41
	A. Simpulan	41
	B. Saran	41

LAMPIRAN

DAFTAR PETA/TABEL

Halaman

BAB II	
Peta 2.1	: Peta Kota Padang..... 5
BAB I	
Tabel 1.1	: Standar yang Digunakan untuk Menilai..... Masing-masing Indikator3
Tabel 1.2	: Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun.....4
BAB II	
Tabel 2.1	: Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah.....6
BAB III	
Tabel 3.1	: Data Prasarana Dikdasmen..... 8
Tabel 3.2	: Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen..... 9
Tabel 3.3	: Kekurangan dan Kelebihan Prasarana11
Tabel 3.4	: Guru menurut Kelayakan Mengajar13
Tabel 3.5	: Ruang Kelas Milik menurut Kondisi13
Tabel 3.6	: Perpustakaan menurut Kondisi15
Tabel 3.7	: Laboratorium menurut Kondisi.....16
Tabel 3.8	: Indikator Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan17
Tabel 3.9	: Indikator Pembelajaran yang Bermutu: Misi3.....23
Tabel 3.10	: Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan28
Tabel 3.11	: Nilai Indikator Menurut Jenjang Pendidikan29
Tabel 3.12	: Pencapaian Kinerja Dikdasmen.....31

DAFTAR GRAFIK

Halaman

BAB II

Grafik 2.1	: Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah	7
Grafik 2.2	: Proporsi Penduduk Usia Sekolah	7

BAB III

Grafik 3.1	: Prasarana Sekolah Dikdasmen	9
Grafik 3.2	: Sumber Daya Manusia Dikdasmen	10
Grafik 3.3	: Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen	12
Grafik 3.4	: Guru Menurut Kelayakan Mengajar	13
Grafik 3.5	: Ruang Kelas menurut Kondisi	15
Grafik 3.6	: Perpustakaan menurut Kondisi	22
Grafik 3.7	: Laboratorium menurut Kondisi	16
Grafik 3.8	: Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)	18
Grafik 3.9	: Indikator Akses yang Meluas (Persentase Prasarana)	19
Grafik 3.10	: Indikator Akses yang Merata (APK dan AMM/AM)	21
Grafik 3.11	: Indikator Akses yang Berkeadilan (PG dan IPG APK)	22
Grafik 3.12	: Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Siswa	24
Grafik 3.13	: Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Guru	25
Grafik 3.14	: Indikator Pembelajaran Bermutu dari segi Prasarana	27
Grafik 3.15	: Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 2 Akses	33
Grafik 3.16	: Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 2 Akses	33
Grafik 3.17	: Nilai Indikator Jenjang SM Berdasarkan Misi 2 Akses	34
Grafik 3.18	: Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses	34
Grafik 3.19	: Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 3 Mutu	35
Grafik 3.20	: Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 3 Mutu	36
Grafik 3.21	: Nilai Indikator Jenjang SM Berdasarkan Misi 3 Mutu	36
Grafik 3.22	: Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 3 Mutu	37
Grafik 3.23	: Kinerja SD Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu	38
Grafik 3.24	: Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu	38
Grafik 3.25	: Kinerja SM Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu	39
Grafik 3.26	: Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses dan 3 Mutu	39
Grafik 3.27	: Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan	40

BAB I

PENDAHULUAN

Profil Pendidikan Dasar dan Menengah (Profil Dikdasmen) disusun bersumber pada pengolahan instrumen Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah atau isian Profil Dikdasmen Kabupaten/Kota, Tahun 2020 yang menyajikan data pada Tahun 2019/2020. Profil Dikdasmen terdiri atas dua variabel, yaitu data dan indikator, dua jenis data, yaitu nonpendidikan dan pendidikan, dan dua jenis indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Profil Dikdasmen mengacu pada visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2019, yaitu terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong.

Berdasarkan visi Kemendikbud tersebut maka ditetapkan lima misi pendidikan dan kebudayaan yang terdapat dalam Rencana Strategi (renstra) Kemendikbud dalam rangka Pembangunan Pendidikan 2015-2019 yang terdiri dari lima misi pendidikan dan kebudayaan. Misi Pendidikan terdiri atas M1 adalah mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat, M2 adalah mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan, M3 adalah mewujudkan pembelajaran yang bermutu, M4 adalah mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa, dan M5 adalah mewujudkan penguatan tata kelola serta peningkatan efektivitas birokrasi dan pelibatan publik.

Data nonpendidikan membahas tentang administrasi pemerintahan dan demografi. Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data dikdasmen. Dikdasmen terdiri dari tiga jenjang, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SM) serta dilengkapi rangkuman dikdasmen. Variabel pendidikan yang dibahas dirinci menjadi prasarana sebanyak 4 variabel dan sumber daya manusia sebanyak 5 variabel. Prasarana pendidikan dimaksud adalah sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan. Sumber daya manusia pendidikan adalah siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

Indikator nonpendidikan terdiri dari kepadatan penduduk dan penduduk usia sekolah, serta proporsi penduduk usia sekolah.

Indikator pendidikan yang dimaksud disesuaikan Misi Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu M2 adalah mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan dan M3 adalah mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Indikator pendidikan untuk misi 2 terdiri daritiga jenis, yaitu akses meluas, akses merata, dan akses berkeadilan. Akses meluas terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) rasio siswa per kelas (R-S/K), 2) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 3) persentase perpustakaan (%Perpus), dan 4) persentase laboratorium (%Lab). Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) angka partisipasi murni (APM), 2) angka partisipasi kasar (APK), 3) tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan 4) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM). Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) perbedaan gender APK (PG APK), 2) indeks paritas gender APK (IPG APK), dan persentase siswa pada sekolah swasta (%S-Swt). Dengan demikian, misi 2 menggunakan 13 indikator.

Indikator pendidikan untuk misi 3 terdiri daritiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari 6 indikator, yaitu 1) persentase siswa baru SD asal TK (%SBTK) (khusus SD), 2) angka mengulang (AU), 3) angka bertahan tingkat 5 (SD) atau angka bertahan (SMP dan SM), 4) angka lulusan (AL), 5) angka putus sekolah (APS), dan 6) rata-rata lama belajar (RLB). Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) persentase guru layak (%GL), 2) persentase sertifikasi guru (%GS), dan 3) rasio siswa per guru (R-S/G). Mutu prasarana terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) persentase akreditasi A dan B (%SA-AB), 2) persentase ruang kelas baik (%RKb), 3) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), dan 4) persentase laboratorium baik (%Labbb) (khusus SMP dan SM). Dengan demikian, misi 3 menggunakan 13 indikator.

Tabel 1.1
Standar untuk Menentukan Nilai Masing-masing Indikator

Misi	No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	SM Dikdasmen	Penjelasan
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan	Akses yang Meluas						
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	Siswa	32	36	36	- Permendikbud 23/2013, 24/2007 (SMA) & 40/2008 (SMK)
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	Kelas	1	1	1	1 Ideal
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	Persentase	-	100	100	100 Ideal
	Akses yang Merata						
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	Siswa	53	76	68	61 Angka nasional 2015/2016
	8	Angka Masukan Murni (AMMSD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	Persentase	50	100	100	100 Ideal
	Akses yang Berkeadilan						
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu	9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	Persentase	0	0	0	0 Ideal
	10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	Indeks	1	1	1	1 Ideal
	11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	Persentase	10	25	50	- Ideal
	Mutu dari segi Siswa						
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	Persentase	100	-	-	- Ideal
	2	Angka Mengulang (AU)	Persentase	0	0	0	0 Ideal
	3	Angka Bertahan Tk 5 (ABS SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	Persentase	95	100	100	- Ideal
	4	Angka Lulusan (AL)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	Persentase	0	0	0	0 Ideal
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	Tahun	6	3	3	- Ideal
	Mutu dari segi Guru						
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	Siswa	16	15	12	- Angka nasional 2015/2016
	Mutu dari segi Prasarana						
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKB)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	Persentase	100	100	100	100 Ideal
	13	Persentase Laboratorium baik (%Labbb)	Persentase	100	100	100	100 Ideal

Berdasarkan pada misi 2 dan misi 3 maka terdapat 24 jenis indikator pendidikan yang digunakan untuk menghasilkan kinerja dikdasmen berdasarkan komposit indikator tiap jenis dan tiap misi pendidikan. Misi 2 akses menggunakan komposit tiga jenis akses dan 11 indikator. Misi 3 mutu menggunakan komposit tiga jenis mutu dan 13 indikator.

Masing-masing indikator misi 2 menurut jenis dan misi 3 menurut jenis memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing jenis dan misi merupakan nilai akses dan nilai mutu, sedangkan rata-rata nilai misi 2 dan 3 merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan misi 2 dan 3 memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja dikdasmen disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajib dikdas 9 tahun), yaitu paripurna bila nilainya 95,00-100,00, utama bila nilainya 90,00-94,99, madya bila nilainya 85,00-89,99, pratama bila

nilainya 80,00-84,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 80,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	95.00-100.00
2	Utama	90.00-94.99
3	Madya	85.00-89.99
4	Pratama	80.00-84.99
5	Kurang	kurang dari 80.00

BAB II KEADAAN NONPENDIDIKAN

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Padang maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 2.1 Kota Padang.

Peta 2.1
Kota Padang



Sumber: wikimedia.org

A. Administrasi Pemerintahan dan Demografi

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Padang terdapat sejumlah 11 kecamatan dan 104 kelurahan, dengan luas wilayah 695 km².

Penduduk usia sekolah Dikdasmen adalah usia 6 tahun sampai usia 18 tahun. Usia 6-7 tahun adalah usia penduduk masuk jenjang SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia jenjang SD, usia 13-15 tahun adalah penduduk usia jenjang SMP, dan usia 16-18 tahun adalah penduduk usia jenjang SM. Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.1 maka jumlah penduduk Kota Padang sebesar 973.152 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 1.400,36 orang per km², sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 32.467 anak dengan rincian laki-laki sebesar 16.550 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 15.917 anak sehingga kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 46,72 orang per km².

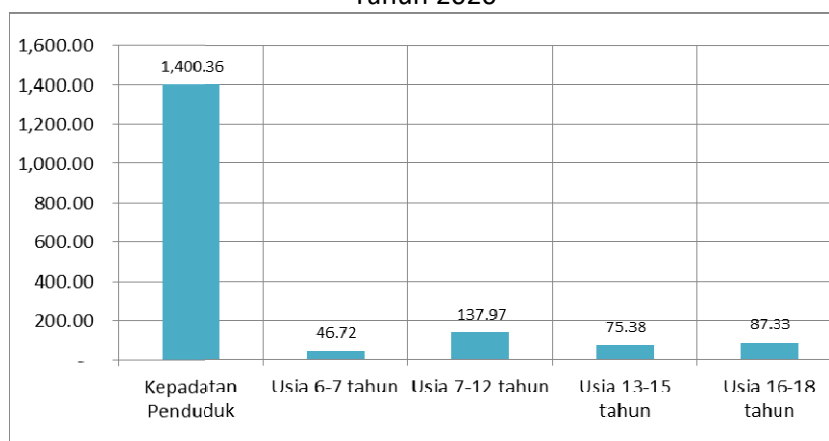
Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 95.877 anak dengan rincian laki-laki sebesar 48.928 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 46.949 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 137,97 orang per km². Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 52.386 orang dengan rincian laki-laki sebesar 26.329 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 26.057 orang, sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 75,38 orang per km². Jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebesar 60.686 orang dengan rincian laki-laki sebesar 30.096 orang lebih kecil daripada perempuan sebesar 30.590 orang, sehingga kepadatan usia 16-18 tahun sebesar 87,33 orang per km².

Tabel 2.1
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk dan Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2020

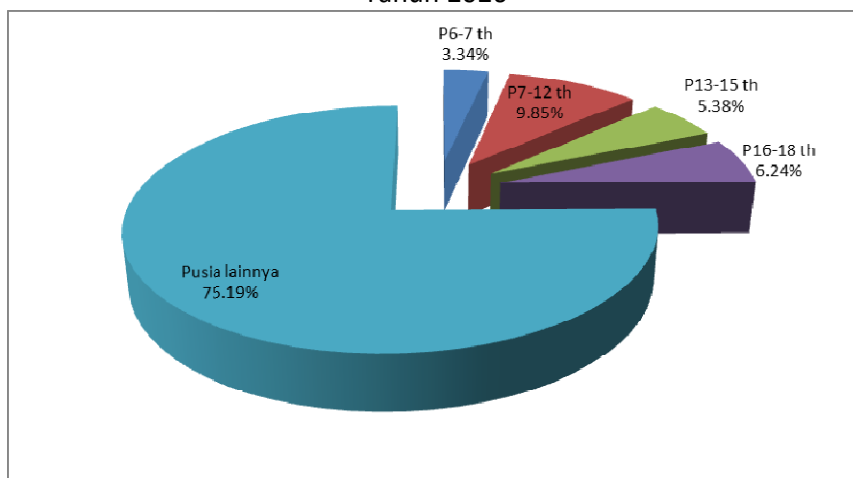
No.	Variabel	Jumlah	%	Kepadatan
1	Penduduk	973,152	100.00	1,400.36
2	Penduduk 6-7 tahun	32,467	3.34	46.72
	a. Laki-laki	16,550	50.97	
	b. Perempuan	15,917	49.03	
3	Penduduk 7-12 tahun	95,877	9.85	137.97
	a. Laki-laki	48,928	51.03	
	b. Perempuan	46,949	48.97	
4	Penduduk 13-15 tahun	52,386	5.38	75.38
	a. Laki-laki	26,329	50.26	
	b. Perempuan	26,057	49.74	
5	Penduduk 16-18 tahun	60,686	6.24	87.33
	a. Laki-laki	30,096	49.59	
	b. Perempuan	30,590	50.41	
6	Luas Wilayah (Km ²)	695		

Sumber: BPS Kota Padang

Grafik 2.1
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2020



Grafik 2.2
Proporsi Penduduk Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2020



Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Padang. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 3,34%, usia 7-12 tahun sebesar 9,85%, usia 13-15 tahun sebesar 5,38%, dan 16-18 tahun sebesar 6,24% sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 75,19%. Dengan demikian, usia sekolah di dikdasmen hanya dari usia 7-12 tahun sampai 16-18 tahun sebesar 21,47% atau 208.949 orang.

BAB III

KEADAAN PENDIDIKAN

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahasan tentang keadaan pendidikan dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk tiga jenjang pendidikan, yaitu 1) Jenjang SD yang terdiri dari SD, Madrasah Ibtidaiyah (MI), SDLB, dan Paket A, 2) Jenjang SMP yang terdiri dari SMP, Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMPLB, dan Paket B, dan 3) Jenjang SM yang terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMALB, dan Paket C. Kemudian ketiga jenjang tersebut dijumlahkan menjadi rangkuman dikdasmen.

A. Data Pendidikan

Data pendidikan yang dibahas terdiri dari tiga jenjang dan 13 satuan pendidikan, yaitu 1) SD, 2) MI, 3) SDLB, 4) Paket A, 5) SMP, 6) MTs, 7) SMPLB, 8) Paket B, 9) SMA, 10) MA, 11) SMK, 12) SMALB, dan 13) Paket C. Dalam bahasan berikutnya hanya dirinci menurut jenjang pendidikan, yaitu jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SM serta rangkuman dikdasmen.

Data dikdasmen yang disajikan diuraikan menjadi 13 variabel data pada tahun 2020/2021. Sebanyak 5 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

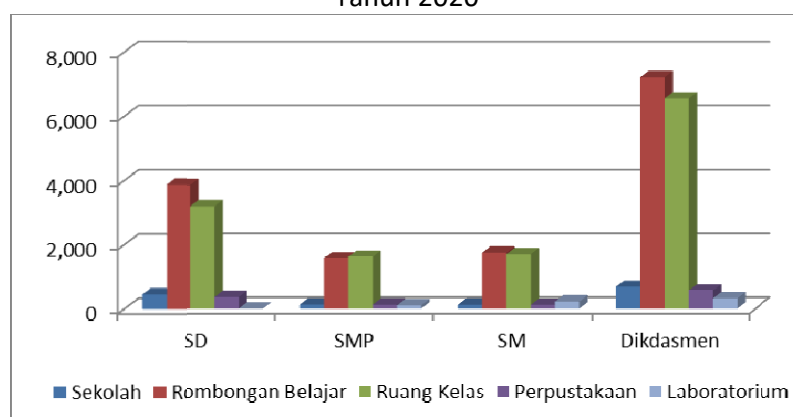
Tabel 3.1
Data Prasarana Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2020

No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Sekolah	459	118	111	688
2	Rombongan Belajar	3,881	1,588	1,765	7,234
3	Ruang Kelas	3,201	1,637	1,718	6,556
4	Perpustakaan	346	116	110	572
5	Laboratorium	0	97	210	307

Sumber: Dapodikdasmen dan Kemenag Kota Padang

Berdasarkan Tabel 3.1 di Kota Padang terdapat jumlah sekolah dikdasmen sebesar 688 buah dengan sekolah terbesar adalah jenjang Sekolah Dasar (SD) sebesar 459 sekolah dan terkecil adalah jenjang Sekolah Menengah (SM) sebesar 111 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 3.1
Prasarana Sekolah Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2020



Tabel 3.2
Data Sumber Daya Manusia Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2020

No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Siswa Baru	14,719	15,358	15,836	45,913
2	Siswa	95,561	47,793	52,717	196,071
3	Lulusan	15,270	14,640	11,533	41,443
4	Guru	5,610	3,490	3,854	12,954
5	Mengulang	751	200	0	951
6	Putus Sekolah	357	268	4	629

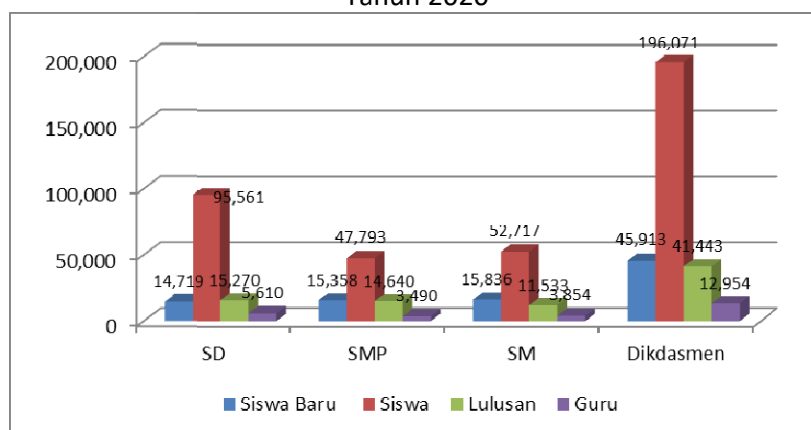
Sumber: Dapodikdasmen dan kemenag Kota Padang

Pada Tabel 3.1 dan 3.2 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 95.561, tersedia 459 sekolah dan 3.201 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 3.881. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 47.793 orang, tersedia 118 sekolah dan 1.637 ruang kelas dengan jumlah

rombongan belajar sebesar 1.588. Untuk menampung siswa jenjang SM sebesar 52.717 orang, tersedia sebesar 111 sekolah dan 1.718 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.765. Dengan demikian, untuk dikdasmen telah menampung sebanyak 45.913 orang di 688 sekolah dan 6.556 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 7.234.

Dari Tabel 3.1 juga diketahui ruang kelas jenjang SD dan SM lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada, sedangkan jenjang SMP dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Padang seperti disajikan pada Tabel 3.3, untuk jenjang SD kekurangan 680 ruang kelas, jenjang SMP kelebihan 49 ruang kelas, dan jenjang SM kekurangan 47 ruang kelas, sehingga untuk dikdasmen kekurangan 678 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD dan SM tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan akses yang merata, sehingga Misi 2 dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemendikbud 2019. Sebaliknya, jenjang pendidikan SMP yang kelebihan ruang kelas tidak dibiarkan kosong dan hendaknya dapat dimanfaatkan oleh semua anak yang belum bersekolah agar bersekolah, sehingga Misi 2 akses yang meluas dapat tercapai sesuai dengan Rencana Strategi Kemendikbud 2019.

Grafik 3.2
Sumber Daya Manusia Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2020



Tabel 3.3
Kekurangan dan kelebihan Prasarana Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2020

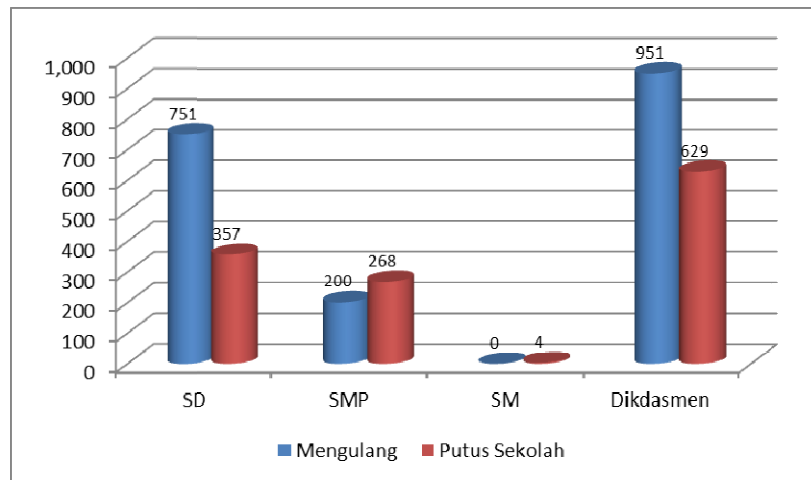
No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Ruang Kelas	680	(49)	47	678
2	Perpustakaan	113	2	1	116
3	Laboratorium	459	21	-99	381

Catatan: (-) minus berarti kelebihan, lainnya kekurangan

Hal yang sama untuk perpustakaan dan laboratorium. Bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan dan laboratorium (khusus SM sebanyak 5 jenis laboratorium) maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan/kelebihan perpustakaan dan laboratorium. Berdasarkan pada Tabel 3.3, maka untuk jenjang SD Kota Padang masih kekurangan 113 perpustakaan, jenjang SMP kekurangan 2 perpustakaan, dan jenjang SM kekurangan 1 perpustakaan, sehingga dikdasmen masih kekurangan 116 perpustakaan. Demikian juga dengan untuk laboratorium, jenjang SD masih kekurangan 459 laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 21 laboratorium dan jenjang SM kelebihan 99 laboratorium sehingga dikdasmen kekurangan 381 laboratorium.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.2 dan Grafik 3.3 ternyata di Kota Padang mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 751 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SM sebesar 0 orang sehingga jumlah mengulang di dikdasmen menjadi sebesar 951 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SD sebesar 357 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SM sebesar 4 orang sehingga jumlah putus sekolah dikdasmen menjadi sebesar 629 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada jenjang SD hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B/C dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP/SM.

Grafik 3.3
Mengulang dan Putus Sekolah Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2020



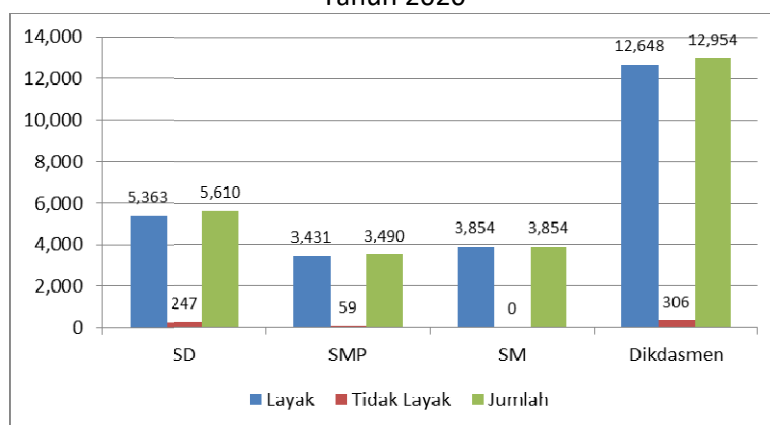
Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU 14/2005). Guru layak mengajar di tingkat SD, SMP dan SM adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan Grafik 3.4. Jumlah guru di Kota Padang layak mengajar yang terbaik terdapat di jenjang SM sebesar 3.854 orang, sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 5.363 orang. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II. Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 247 orang dan yang terendah di jenjang SM sebesar 0 orang. Dengan demikian, untuk dikdasmen terdapat guru layak mengajar sebesar 12.648 orang dan tidak layak sebesar 306 orang. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Tabel 3.4
Guru menurut Kelayakan Mengajar
Kota Padang
Tahun 2020

No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Layak	5,363	3,431	3,854	12,648
2	Tidak Layak	247	59	0	306
	Jumlah	5,610	3,490	3,854	12,954
1	% Layak	95.60	98.31	100.00	97.64
2	% Tidak Layak	4.40	1.69	-	2.36

Sumber: Dapodikdasmen dan Kemenag Kota Padang

Grafik 3.4
Guru menurut Kelayakan Mengajar
Kota Padang
Tahun 2020



Tabel 3.5
Ruang Kelas menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2020

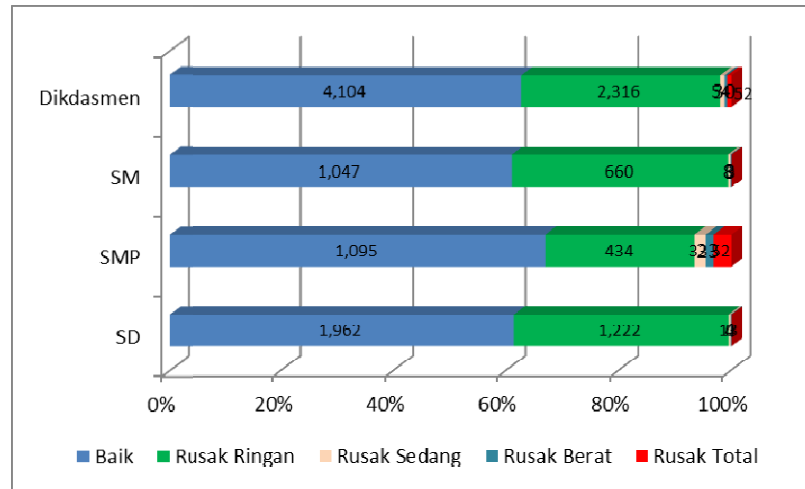
No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Baik	1,962	1,095	1,047	4,104
2	Rusak Ringan	1,222	434	660	2,316
3	Rusak Sedang	13	33	8	54
4	Rusak Berat	4	23	3	30
5	Rusak Total	0	52	0	52
	Jumlah	3,201	1,637	1,718	6,556
1	% Baik	61.29	66.89	60.94	62.60
2	% Rusak Ringan	38.18	26.51	38.42	35.33
3	% Rusak Sedang	0.41	2.02	0.47	0.82
3	% Rusak Berat	0.00	3.18	0.00	0.79
5	% Rusak Total	0.00	3.18	0.00	0.79

Sumber: Dapodikdasmen dan Kemenag Kota Padang

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam lima kondisi, yaitu baik, rusak ringan, rusak sedang, rusak berat, dan rusak total. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 3.5 dan Grafik 3.5. Berdasarkan ruang kelas di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak berat. Jumlah ruang kelas baik terbesardi jenjang SMP, 1.095 ruang, sedangkan ruang kelas yang baik terkecildi jenjang SM sebesar 1.047 ruang. Untuk jumlah ruang kelas rusak ringan yang terbesardi jenjang SM sebesar 660 ruang, sedangkan ruang kelas rusak ringan yang terkecildi jenjang SMP sebesar 434 ruang. Jumlah ruang kelas rusak sedang yang terbesardi jenjang SMP sebesar 33 ruang, sedangkan ruang kelas rusak sedang yang terkecildi jenjang SD sebesar 13 ruang. Jumlah ruang kelas rusak berat yang terbesardi jenjang SMP sebesar 23 ruang, sedangkan ruang kelas rusak berat yang terkecildi jenjang SM sebesar 3 ruang dan Sd sebesar 3 ruang. Sebaliknya, ruang kelas rusak total terbesar terdapat di jenjang SMP sebesar 52 ruang dan terkecil terdapat di jenjang SM dan SD sebesar 0 ruang.

Jadi, untuk dikdasmen terdapat ruang kelas seluruhnya sebesar 6.556 ruang dengan rincian ruang kelas baik sebesar 4.104 ruang, rusak ringan sebesar 2.316 ruang, rusak sedang sebesar 54 ruang, rusak berat sebesar 30 ruang, dan rusak total sebesar 52 ruang. Dengan kondisi seperti ini berarti, semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin banyak renovasi dan revitalisasi dilakukan pada jenjang terendah sehingga dari tahun ke tahun makin baik prasarana yang dimiliki.

Grafik 3.5
Ruang Kelas Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2020



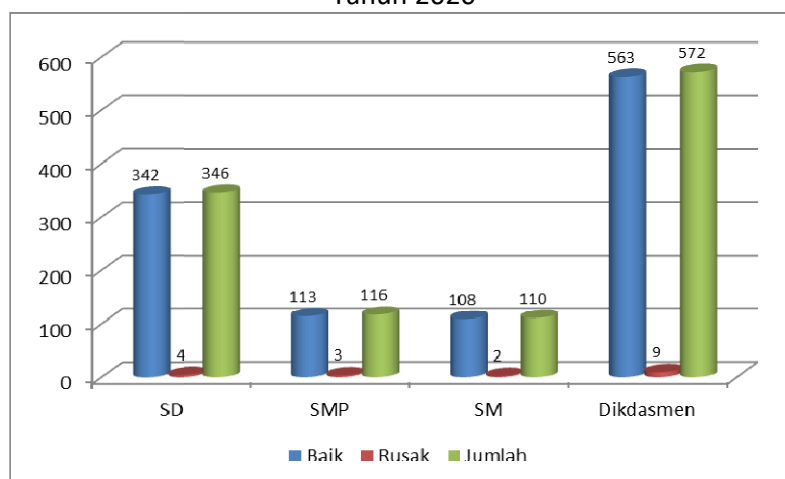
Tabel 3.6
Perpustakaan menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2020

No.	Variabel	SD	SMP	SM	Dikdasmen
1	Baik	342	113	108	563
2	Rusak	4	3	2	9
	Jumlah	346	116	110	572
1	% Baik	98.84	97.41	98.18	98.43
2	% Rusak	1.16	2.59	1.82	1.57

Sumber: Dapodikdasmen dan Kemenag Kota Padang

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.6 dan Grafik 3.6. Berdasarkan perpustakaan di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang rusak. Jumlah perpustakaan yang baik terkecil di jenjang SMP sebesar 97,41% atau 113 perpustakaan, sedangkan perpustakaan yang baik terbesar di jenjang SD sebesar 98,84% atau 342 perpustakaan. Hal yang sama untuk jumlah perpustakaan yang rusak terbesar di jenjang SMP sebesar 2,59 % atau 3 perpustakaan, sedangkan perpustakaan yang rusak terkecil di jenjang SD sebesar 1,16% atau 4 perpustakaan.

Grafik 3.6
Perpustakaan Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2020

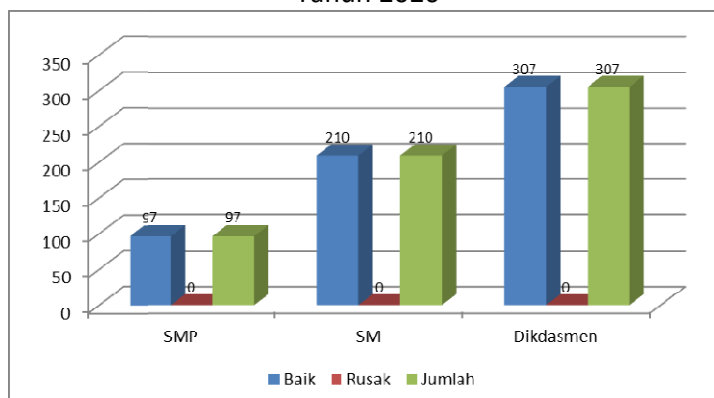


Tabel 3.7
Laboratorium Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2020

No.	Variabel	SMP	SM	Dikdasmen
1	Baik	97	210	307
2	Rusak	0	0	0
	Jumlah	97	210	307
1	% Baik	100.00	100.00	100.00
2	% Rusak	-	-	-

Sumber: Dapodikdasmen dan Kemenag Kota Padang

Grafik 3.7
Laboratorium Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2020



Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendikbud23/2013 adalah laboratorium. Laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.7 dan Grafik 3.7. Berdasarkan laboratorium di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan tidak memiliki laboratorium yang rusak. Jumlah laboratorium baik ada di jenjang SMP dan SM, SMP sebesar 97 laboratorium, dan SM 210 laboratorium.

B. Indikator Pendidikan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan 5K.

1. Mewujudan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan: Misi 2

Untuk mengetahui akses menjadi tiga jenis, yaitu meluas, merata, dan berkeadilan. Akses meluas terdiri dari 4 indikator, yaitu rasio siswa per kelas (R-S/K), rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), persentase perpustakaan (%perpus), dan persentase laboratorium(%Lab).

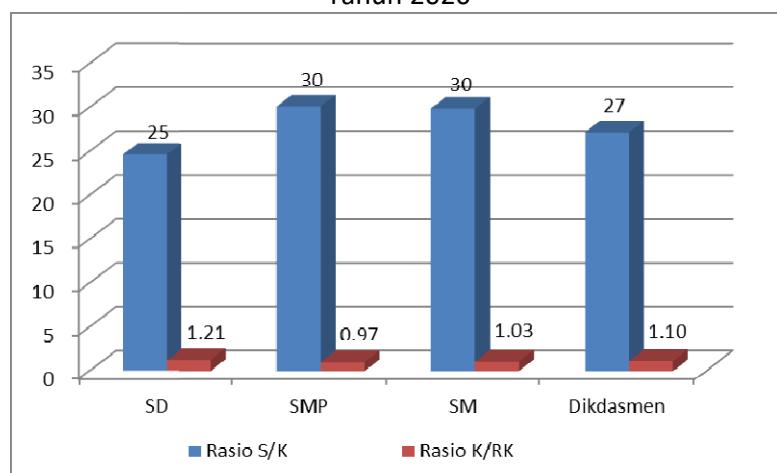
Tabel 3.8
Indikator Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan
Kota Padang
Tahun 2020

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	SM	Dikdasmen
Akses yang Meluas						
1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	siswa	25	30	30	27
2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	kelas	1.21	0.97	1.03	1.10
3	% Perpustakaan	persentase	75.38	98.31	99.10	83.14
4	% Laboratorium	persentase	0.00	82.20	37.84	27.12
Akses yang Merata						
5	Angka Partisipasi Murni (APM)	persentase	91.86	71.63	67.42	79.69
6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	persentase	99.67	91.23	86.87	93.84
7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	siswa	50	58	50	52
8	Angka Masukan Murni (AMM)/ Angka Melanjutkan (AM)	persentase	41.77	100.58	107.44	-
Akses yang Berkeadilan						
9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	persentase	4.98	5.49	9.58	6.58
10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	indeks	0.95	0.94	0.90	0.93
11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	persentase	19.59	24.70	27.68	23.01

Catatan:

1. TPS SD adalah penduduk usia 6-7 tahun dibagi sekolah ekuivalen SD, TPS SMP adalah lulusan SD dibagi sekolah ekuivalen SMP
TPS SM adalah lulusan SMP dibagi sekolah ekuivalen SM
2. PG APK negatif berarti perempuan lebih baik dari laki-laki, positif berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 0
3. IPG APK >1 berarti perempuan lebih baik dari laki-laki, <1 berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 1
4. % S-Swt dihitung dari siswa yang berada di sekolah swasta dibagi dengan siswa seluruhnya (negeri dan swasta)

Grafik 3.8
Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)
Kota Padang
Tahun 2020

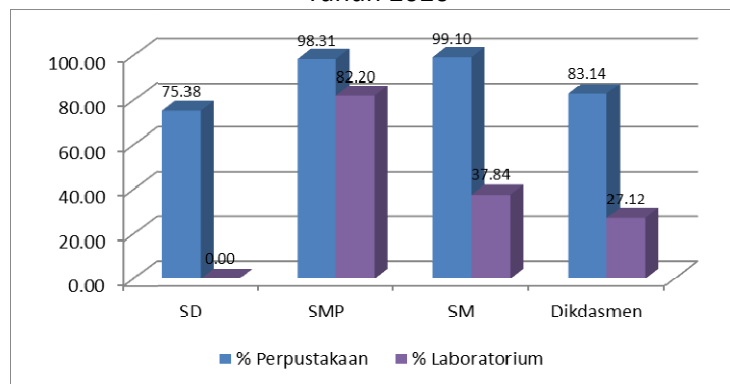


Berdasarkan Permendiknas 22/2016, R-S/K jenjang SD sebesar 28, sedangkan jenjang SMP sebesar 32 dan jenjang SM sebesar 36. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Padang untuk jenjang SD sebesar 25, untuk jenjang SMP sebesar 30, dan untuk jenjang SM sebesar 30 sehingga rata-rata dikdasmen sebesar 27 siswa. Jenjang SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan jenjang SMP maupun jenjang SM. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD sebesar 76,95% atau belum maksimal, penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 83,60% atau belum maksimal, sedangkan jenjang SM sebesar 82,97% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau hampir mencapai standar R-S/K.

R-K/RK idealnya adalah 1. Pada kenyataannya R-K/RK di Kota Padang bervariasi dari terkecil adalah jenjang SMP sebesar 0,97 sampai yang terbesar adalah jenjang SD sebesar 1,21. Untuk jenjang SD terdapat 17,52% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar mengajar, jenjang SMP terdapat 3,09% ruang kelas yang belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dan jenjang SM sebesar 2,66% digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SMP, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah, sehingga APK jenjang SMP akan meningkat. Untuk R-K/RK

dikdasmen sebesar 1,10 ternyata masih terdapat 9,37% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar-mengajar.

Grafik 3.9
Indikator Akses yang Meluas (Persentase Prasarana)
Kota Padang
Tahun 2020



%Perpusidealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpus di Kota Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SD sebesar 75,38% sampai yang terbesar di jenjang SM sebesar 99,10%. Untuk jenjang SD terdapat 24,62% sekolah belum memiliki perpustakaan, jenjang SMP terdapat 1,69% sekolah belum memiliki perpustakaan, dan jenjang SM terdapat 0,90% sekolah belum memiliki perpustakaan, sehingga dikdasmen yang belum mempunyai perpustakaan sebesar 16,86%.

%Lab idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Lab di Kota Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SM sebesar 37,84% sampai yang terbesar di jenjang SMP sebesar 82,20%. Untuk jenjang SD belum diwajibkan memiliki laboratorium, jenjang SMP terdapat 17,80% sekolah belum memiliki laboratorium, dan jenjang SM terdapat 62,16% sekolah belum memiliki laboratorium, sehingga dikdasmen masih kekurangan laboratorium sebesar 72,88%.

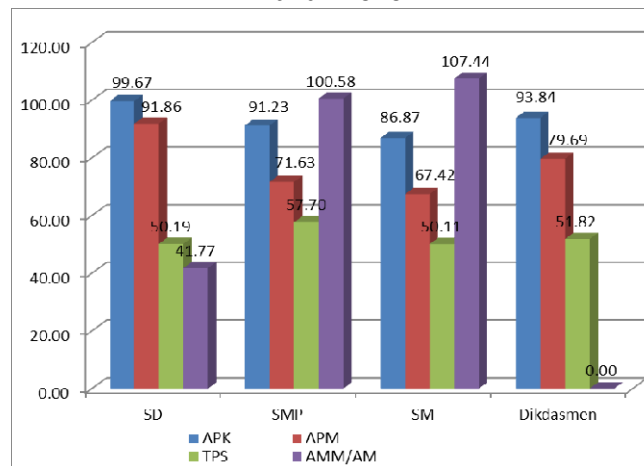
Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM), tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM).

Berdasarkan Tabel 3.8 dan Grafik 3.10 digunakan AMM, idealnya adalah 50% berarti mereka yang sekolah sesuai dengan usia masuk sekolah jenjang SD usia 6 dan 7 tahun. AMM jenjang SD belum diketahui idealnya. Besarnya AMM ini menunjukkan banyaknya orang tua yang telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dalam usia yang sesuai. Pada kenyataannya, AMM jenjang SD sebesar 41,77% masih kecil karena tidak ada separuh. Lulusan jenjang SD dan SMP yang melanjutkan ke jenjang SMP dan SM idealnya adalah 100%. Lulusan jenjang SD yang melanjutkan ke jenjang SMP sebesar 100,58% sangat tinggi karena melebihi 100%. Lulusan jenjang SMP yang melanjutkan ke jenjang SM sebesar 107,44% sangat tinggi jika dibandingkan dengan yang melanjutkan ke jenjang SMP. Besarnya AM jenjang SMP dan SM juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP dan SM yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi di Kota Padang agak berbeda karena AM ke SMP dan SM lebih besar dari 100% karena adanya siswa dari daerah lain yang bersekolah di Kota Padang atau sekolah terletak di daerah perbatasan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa jenjang SMP dan SM di Kota Padang termasuk sekolah favorit dengan melihat banyaknya siswa yang melanjutkan ke jenjang SMP dan SM di Kota Padang.

Idealnya APK mendekati 100% bila anak usia sekolah bersekolah sesuai dengan usia resmi masuk jenjang SD dan tidak mengulang dan putus sekolah. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengulang dan putus sekolah sehingga APK menjadi lebih besar dari 100% terutama pada jenjang SD. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi terdapat pada jenjang SD sebesar 99,67% sedangkan yang terendah pada jenjang SM sebesar 86,87%, sehingga dikdasmen sebesar 93,84% belum mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SM menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP dan jenjang SM karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

Akses yang merata dihitung dari TPS pada Kota Padang terbesar adalah jenjang SMP sebesar 57,70 yang berarti pelayanan sekolah yang terburuk, sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 43,77 yang berarti pelayanan sekolah yang terbaik karena memberi kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk bersekolah.

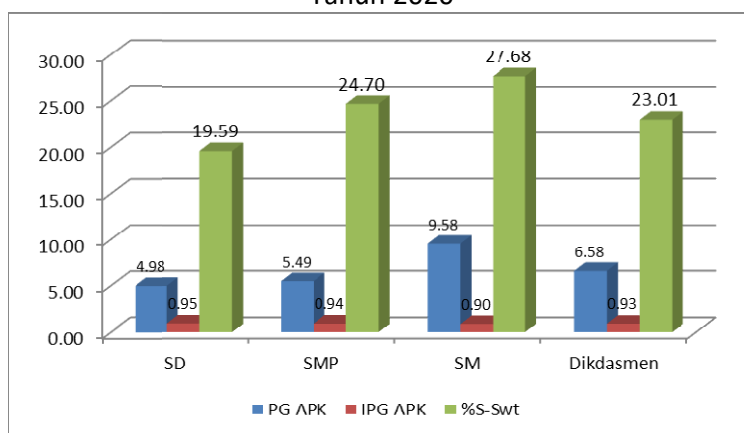
Grafik 3.10
Indikator Akses yang Merata (APK dan AMM/AM)
Kota Padang
Tahun 2020



Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu perbedaan gender APK (PG APK), indeks paritas gender APK (IPG APK), dan persentase siswa swasta (%S-Swt).

Berdasarkan Tabel 3.8 dan Grafik 3.11, PG APK idealnya adalah 0, artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan IPG APK idealnya 1, artinya sudah setara antara laki-laki dan perempuan. Pada kenyataannya, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SD sebesar 4,98% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SM sebesar 9,58% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih buruk daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK dikdasmen sebesar 6,58% dan perempuan lebih buruk dari laki-laki.

Grafik 3.11
Indikator Akses yang Berkeadilan (PG dan IPG APK)
Kota Padang
Tahun 2020



Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SD sebesar 0,95 yang berarti belum setara sedangkan jenjang SM makin jauh dari setara sebesar 0,90 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan. Dengan demikian, IPG APK dikdasmen mencapai 0,93 yang berarti belum setara dan laki-laki lebih diuntungkan. Kesetaraan juga dilihat dari sekolah swasta dan negeri, makin besar nilainya berarti makin besar partisipasi masyarakat dalam membangun sekolah swasta dan disesuaikan dengan standar. Kesetaraan untuk memperoleh siswa terbesar pada jenjang SM sebesar 27,68%, sedangkan terkecil pada jenjang SD sebesar 19,59%. Dengan demikian, %S-Swt dikdasmen sebesar 23,01%, menunjukkan besarnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Mewujudkan Indikator Pembelajaran yang Bermutu: Misi 3

Untuk dapat melihat mutu pembelajaran maka dirinci menjadi tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari enam indikator, yaitu persentase siswa baru asal TK (%SB TK) (SD), angka mengulang (AU), angka bertahan tingkat 5 (AB5) SD atau angka bertahan (AB) SMP dan SM, angka lulusan (AL), angka putus sekolah (APS), dan rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan Tabel 3.9 dan Grafik 3.12, %SB PAUD idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %SB PAUD sebesar 98,27% cukup besar karena mencapai lebih besar dari 50%.

Tabel 3.9
Indikator Pembelajaran yang Bermutu: Misi 3
Kota Padang
Tahun 2020

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	SM	Dikdasmen
Mutu dari segi Siswa						
1	% Siswa Baru TK (%SB TK)	persentase	98.27	-	-	-
2	Angka Mengulang (AU)	persentase	0.79	0.44	0.00	0.51
3	Angka Bertahan tk 5 (AB5)/ Angka Bertahan (AB)	persentase	100.00	100.00	100.00	-
4	Angka Lulusan (AL)	persentase	97.52	99.57	99.62	98.82
5	Angka Putus Sekolah (APS)	persentase	0.38	0.60	0.01	0.33
6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	tahun	6.00	3.00	3.00	-
Mutu dari segi Guru						
7	% Guru Layak (%GL)	persentase	95.60	98.31	99.66	97.54
8	% Guru sertifikasi (%GS)	persentase	47.18	56.13	58.02	52.82
9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	siswa	17	14	14	15
Mutu dari segi Prasarana						
10	% Sekolah Akreditasi A dan B (%SA-AB)	persentase	87.36	83.90	80.18	85.61
11	% Ruang Kelas baik (%RKB)	persentase	99.47	93.40	99.36	97.93
12	% Perpustakaan baik (%Perpusb)	persentase	98.84	97.41	98.18	98.43
13	% Laboratorium baik (%Labbb)	persentase	0.00	100.00	100.00	100.00

Catatan:

1. AB5 untuk SD dan AB untuk SMP dan SM

2. RLB untuk SD adalah 6 tahun dan RLB untuk SMP dan SM adalah 3 tahun

AU idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, AU di jenjang SM yang terbaik dengan nilai terkecil sebesar 0,00% dan yang terburuk dengan nilai terbesardi jenjang SD sebesar 0,79%. Dengan demikian, AU dikdasmen sebesar 0,51%.

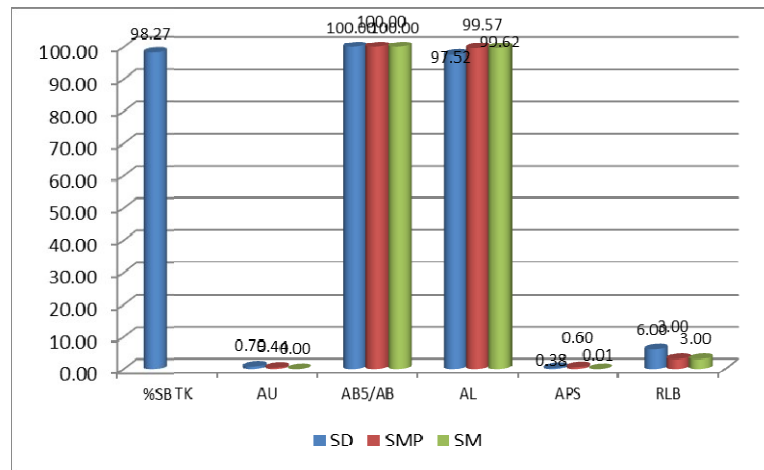
AB5 jenjang SD idealnya adalah 95%, sedangkan AB jenjang SMP dan SM idealnya adalah 100% artinya tidak ada yang mengulang dan putus sekolah. Pada kenyataannya, AB5 jenjang SD sebesar 100% mendekati ideal, sedangkan AB jenjang SMP dan SM masing-masing sebesar 100% dan 100% sudah ideal.

AL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, AL di Kota Padang yang terbesar terjadi di jenjang SM sebesar 99,62% dan terkecil pada jenjang SD sebesar 97,52% sedangkan jenjang SMP sebesar 99,57%. Kecilnya AL di jenjang SD perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, AL dikdasmen sebesar 98,82%.

Seperti halnya AU, APS idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, APS terbesar di jenjang SMP, yaitu sebesar 0.60% dan yang terkecil pada jenjang SM, yaitu sebesar 0.01%. Dengan demikian, APS Dikdasmen sebesar 0,33%.

RLB SD idealnya adalah 6 tahun, RLB SMP dan SM idealnya adalah 3 tahun. RLB di Kota Padang sudah pada kondisi ideal, karena sudahsesuai standar akibat siswa lulus tepat waktu.

Grafik 3.12
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa
Kota Padang
Tahun 2020



Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu persentase guru layak (%GL), persentase guru sertifikasi (%GS), dan rasio siswa per guru (R-S/G).

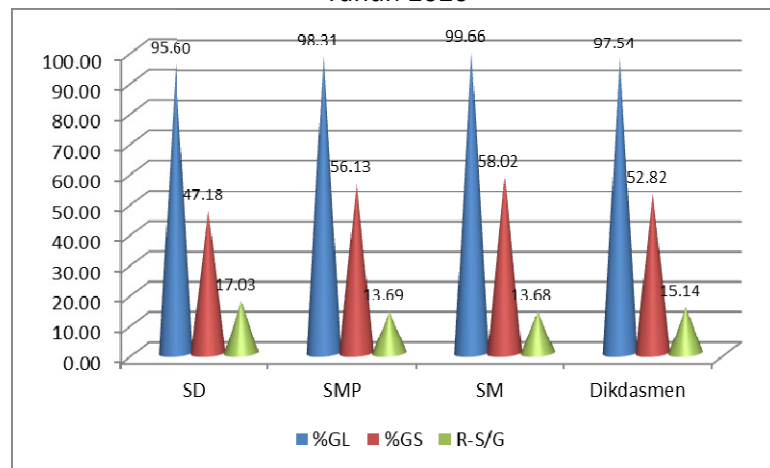
Berdasarkan Tabel 3.9 dan Grafik 3.14, %GL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GL tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 99,66% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 95,60%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Padang. Namun, peningkatan kualitas guru lainnya juga harus dilaksanakan karena %GL tertinggi di jenjang SM sebesar 99,66% juga belum mencapai ideal atau kurang dari 100%. Oleh karena itu, perlu diprioritaskan agar guru dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL dikdasmen hanya tercapai 97,54% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 2,46% guru dikdasmen.

Seperti halnya %GL, %GS idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GS tertinggi terdapat di jenjang SM sebesar 58,02% dan terkecil terdapat pada jenjang SD sebesar 47,18%. Oleh karena itu, untuk SD terdapat 52,82% guru yang perlu disertifikasi, untuk SMP terdapat 43,87% guru yang perlu sertifikasi, dan SM sebesar 41,98% guru yang perlu sertifikasi. %GS dikdasmen hanya tercapai 52,82%

belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru semua jenjang yang belum sertifikasi harus diupayakan memperoleh sertifikasi dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Padang.

R-S/G belum ada idealnya, namun guru di jenjang SM harusnya lebih banyak daripada guru SMP karena bidang studi di SM lebih banyak daripada jenjang SMP, sedangkan guru jenjang SD adalah guru kelas sehingga seharusnya paling kecil. Pada kenyataannya, R-S/G di Kota Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SM sebesar 13,68 sampai terbesar di jenjang SD sebesar 17,03 dan rata-rata dikdasmen sebesar 15,14. Bila digunakan standar SD sebesar 16, SMP sebesar 15, dan SM sebesar 12 maka untuk jenjang SD sebesar 17 atau 106,46% belum mencapai standar atau kekurangan guru, jenjang SMP sebesar 14 atau 91,30% sudah mencapai standar atau kelebihan guru, dan jenjang SM sebesar 14 atau 113,99% belum mencapai standar atau kekurangan guru.

Grafik 3.13
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru
Kota Padang
Tahun 2020



Mutu prasarana terdiri dari 4 indikator, yaitu persentase sekolah dengan akreditasi A dan B (%SA-AB), persentase ruang kelas baik (%RKb), persentase perpustakaan baik (%Perpusb), dan persentase laboratorium baik (%Labbb).

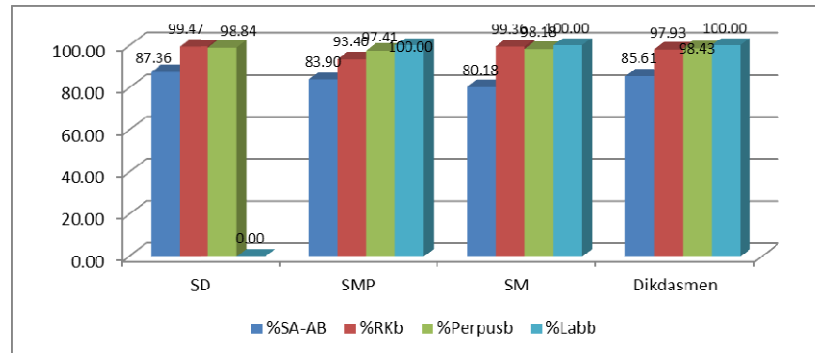
Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada

Tabel 3.9 dan Grafik 3.14 maka %SA-AB, %RKb, %Perpusb, dan %Labbb idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %SA-AB bervariasi dari terkecil di jenjang SM sebesar 80,18% sampai terbesar di jenjang SD sebesar 87,36%, dengan demikian dikdasmen sebesar 85,61%. Oleh karena itu, untuk SD perlu akreditasi sebesar 12,64% sekolah, untuk SMP perlu akreditasi sebesar 16,10% sekolah dan untuk SM perlu akreditasi sebesar 19,82%, sehingga dikdasmen perlu akreditasi sebesar 14,39%.

%RKb bervariasi dari terkecil di jenjang SMP sebesar 93,40% sampai terbesar di jenjang SD sebesar 99,47%. Untuk itu, prioritas rehabilitasi hendaknya dilakukan pada jenjang SMP yang terkecil, kemudian jenjang SM, sedangkan jenjang SD cukup baik karena mencapai lebih dari 75%. %RKb dikdasmen mencapai 97,93% masih kurang dari 100% sehingga masih diperlukan rehabilitasi SD sebesar 0,53%, rehabilitasi SMP sebesar 6,60%, dan SM sebesar 0,64%. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah untuk melakukan rehabilitasi terhadap ruang kelas dikdasmen yang rusak berat sebesar 2,07%.

Seperti halnya ruang kelas, prasarana lainnya adalah perpustakaan dan laboratorium idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpusb terbaik pada jenjang SD sebesar 98,84% dan terburuk pada jenjang SMP sebesar 97,41%, sehingga dikdasmen sebesar 98,43%, berarti masih diperlukan rehabilitasi SD sebesar 1,16%, SMP sebesar 2,59%, dan SM sebesar 1,82% dari sekolah yang ada. Bila mutu semua jenjang harus sama maka perlu kebijakan khusus dengan memberi prioritas rehabilitasi perpustakaan yang memiliki kerusakan paling besar. %Labbb sudah mencapai kondisi ideal pada jenjang SMP dan SM. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian pemerintah khususnya Kota Padang terhadap prasarana sekolah seperti perpustakaan dan laboratorium untuk melakukan rehabilitasi prasarana tersebut. Hal ini berarti peningkatan mutu prasarana di semua jenjang pendidikan masih perlu diupayakan.

Grafik 3.14
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana
Kota Padang
Tahun 2020



C. Analisis Indikator

Indikator misi 2 dan misi 3 digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator misi 2 digunakan untuk menilai akses yang merata, meluas, dan berkeadilan yang dapat dicapai sedangkan indikator misi 3 digunakan untuk menilai pembelajaran yang bermutu yang dapat dicapai. Gabungan dari kedua misi dengan 27 indikator tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan dasar dan menengah.

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk dikdasmen adalah yang dimiliki oleh ketiga jenjang tersebut. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 3.12. Untuk indikator misi 2 dan misi 3 maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi 2 akses meluas) karena APM mengukur yang sama dengan APK, sehingga tidak terjadi duplikasi perhitungan.

Tabel 3.10
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2020

Misi	No.	Jenis Indikator	SD	SMP	SM	Dikdasmen
INDIKATOR AKSES YANG MELUAS, MERATA DAN BERKEADILAN MISI 2	Akses yang Meluas					
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	25	30	30	23
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	1.21	0.97	1.03	1.10
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	75.38	98.31	99.10	83.14
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	0.00	82.20	37.84	27.12
	Akses yang Merata					
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	91.86	71.63	67.42	79.69
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	99.67	91.23	86.87	93.84
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	50	58	50	52
	8	Angka Masukan Murni (AMMSD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	41.77	100.58	108.17	-
	Akses yang Berkeadilan					
	9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	4.98	5.49	9.58	6.58
	10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	0.95	0.94	0.90	0.93
	11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	19.59	24.70	27.68	23.01
	Mutu dari segi Siswa					
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	98.27	-	-	-
INDIKATOR PEMBELAJARAN YANG BERMUTU: MISI 3	2	Angka Mengulang (AU)	0.79	0.44	0.00	0.51
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100.00	100.00	100.00	-
	4	Angka Lulusan (AL)	97.52	99.57	99.62	98.82
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	0.38	0.60	0.01	0.33
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	6.00	3.00	3.00	-
	Mutu dari segi Guru					
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	95.60	98.31	99.66	97.54
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	47.18	56.13	58.02	52.82
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	17	14	14	15
	Mutu dari segi Prasarana					
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	87.36	83.90	80.18	85.61
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	99.47	93.40	99.36	97.93
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	98.84	97.41	98.18	98.43
	13	Persentase Laboratorium baik (%Labbb)	0.00	100.00	100.00	100.00

Tabel 3.11 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1. Untuk mengetahui bagaimana mewujudkan misi 2 akses yang meluas, merata, dan berkeadilansertamewujudkan misi 3 pembelajaran yang bermutudapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata misi 2 dan misi 3. Berdasarkan analisis dari misi 2 dan misi 3 tersebut maka nilai rata-rata misi 2 dan misi 3 merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi 2 yang mengalami konversi adalah R-S/K, R-K/RK, AMK SD, TPS, SB, PG APK, IPG APK, dan %S-Swt. Indikator misi 3 yang mengalami konversi adalah AB5 SD, RLB, dan R-S/G. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya.

Indikator misi 2 akses yang merata setelah beberapa indikator mengalami

konversi, R-S/K jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100. Sehingga dikdasmen menjadi 100. R-K/RK jenjang SD menjadi 82,48, jenjang SMP menjadi 97,01, dan jenjang SM menjadi 97,34 sehingga dikdasmen menjadi 92,27. Sebanyak empat indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %Perpus terbaik pada jenjang SM sebesar 99,10 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 75,38, dan %Lab terbaik pada jenjang SMP sebesar 82,20 dan terburuk pada jenjang SM sebesar 37,84.

Tabel 3.11
 Nilai Indikator menurut Jenjang Pendidikan
 Kota Padang
 Tahun 2020

Misi	No.	Jenis Indikator	SD	SMP	SM	Dikdasmen
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan	Akses yang Meluas					
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	100.00	100.00	100.00	100.00
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	82.48	97.01	97.34	92.27
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	75.38	98.31	99.10	90.93
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	-	82.20	37.84	40.01
	Akses yang Merata					
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	91.86	71.63	67.42	76.97
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	99.67	91.23	86.87	92.59
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	100.00	100.00	100.00	100.00
	8	Angka Masukan Murni (AMMSD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	83.54	100.00	100.00	94.51
	Akses yang Berkeadilan					
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu	9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	95.02	94.51	90.42	93.32
	10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	95.13	94.16	89.55	92.95
	11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	100.00	98.81	55.36	84.72
	Mutu dari segi Siswa					
	1	Persentase Siswa Baru TK (%SB TK)	98.27	-	-	98.27
	2	Angka Mengulang (AU)	99.21	99.56	100.00	99.59
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100.00	100.00	100.00	100.00
	4	Angka Lulusan (AL)	97.52	99.57	99.62	98.90
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	99.62	99.40	99.99	99.67
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	100.00	100.00	100.00	100.00
	Mutu dari segi Guru					
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	95.60	98.31	99.66	97.86
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	47.18	56.13	58.02	53.78
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	93.93	91.30	87.73	90.98
	Mutu dari segi Prasarana					
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	87.36	83.90	80.18	83.81
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKB)	99.47	93.40	99.36	97.41
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	98.84	97.41	98.18	98.15
	13	Persentase Laboratorium baik (%Labbb)	-	100.00	100.00	100.00

Indikator misi 2 akses yang meluas setelah beberapa indikator mengalami konversi, AMMSD sebesar 83,54, cukup besar karena lebih dari 50, sedangkan AM SMP sebesar 100 sama dengan AM SM sebesar 100. APK terbaik adalah jenjang SD

sebesar 99,67 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 86,87, sedangkan dikdasmen sebesar 92,59. TPS jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, dan jenjang SM menjadi 100, sedangkan Dikdasmen menjadi 100.

Indikator misi 2 akses yang berkeadilan setelah beberapa indikator mengalami konversi, PG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 95,02 dan jenjang SM yang terburuk sebesar 90,42 sedangkan dikdasmen sebesar 93,32. Hal yang sama, IPG APK yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 95,13 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 89,55 dengan dikdasmen sebesar 92,95. %S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan terkecil adalah jenjang SM sebesar 55,36 sedangkan dikdasmen sebesar 84,72.

Indikator misi 3 mutu dari segi siswa setelah beberapa indikator mengalami konversi, %SB TK sebesar 98,27 cukup besar karena lebih dari 50. AU terbaik adalah jenjang SM sebesar 100 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 99,21, sedangkan dikdasmen sebesar 99,59. AB5 SD sebesar 100 dan AB SMP dan SM masing-masing sebesar 100 dan 100. AL terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,62 dan terburuk jenjang SD sebesar 97,52, sedangkan dikdasmen sebesar 98,90. APS terkecil di jenjang SMP, yaitu 99,40, yang terbesar pada jenjang SM sebesar 99,99 sehingga APS dikdasmen sebesar 99,67. RLB sudah dalam kondisi ideal untuk semua jenjang sebesar 100 sehingga dikdasmen sebesar 100.

Indikator misi 3 mutu dari segi guru setelah beberapa indikator mengalami konversi, %GL terbaik adalah jenjang SM sebesar 99,66 dan terburuk jenjang SD sebesar 95,60, sedangkan dikdasmen sebesar 97,86. %GS terbaik adalah jenjang SM sebesar 58,02 dan terburuk jenjang SD sebesar 47,18, sedangkan dikdasmen sebesar 53,78. R-S/G dengan jenjang SD menjadi 93,93, jenjang SMP menjadi 91,30 dan jenjang SM menjadi 87,73, sedangkan dikdasmen menjadi 90,98.

Indikator misi 3 mutu dari segi prasarana maka %SA-AB terbaik adalah jenjang SD sebesar 87,36 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 80,18, sedangkan dikdasmen sebesar 83,81. %RKb terbaik adalah jenjang SD sebesar 99,47 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 93,40, sedangkan dikdasmen sebesar 97,41. Sebaliknya, untuk %Perpusb terbaik adalah jenjang SD sebesar 98,84 dan terburuk adalah jenjang SMP sebesar 97,41 sedangkan dikdasmen sebesar 98,15%. Sebaliknya, %Lab di

jenjang SMP dan SM samasebesar 100, sehingga dikdasmen sebesar 100.

Berdasarkan Tabel 3.12 dan Grafik 3.15 diketahui bahwa Kota Padang untuk misi 2 akses yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 93,64 dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 83,53, sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 87,38 termasuk kategori Madya. Bila misi 2 dirinci menurut akses yang meluas maka jenjang SMP yang terbaik dan jenjang SD yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 80,80 termasuk kategori Pratama. Bila dirinci menurut akses merata maka jenjang SD yang terbaik dan jenjang SM yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 91,02 termasuk kategori Utama. Bila dirinci menurut akses berkeadilan maka jenjang SD yang terbaik dan jenjang SM yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 90,33 termasuk kategori Utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan akses telah tercapai dalam kondisi madya.

Tabel 3.12
Pencapaian Kinerja Dikdasmen
Kota Padang
Tahun 2020

Misi	SD	SMP	SM	Dikdasmen	Jenis
Akses	<u>84.98</u>	<u>93.64</u>	<u>83.53</u>	<u>87.38</u>	MADYA
a. Meluas	64.47	94.38	83.57	80.80	PRATAMA
b. Merata	93.77	90.72	88.57	91.02	UTAMA
c. Berkeadilan	96.72	95.83	78.45	90.33	UTAMA
Mutu	<u>90.89</u>	<u>91.68</u>	<u>92.03</u>	<u>91.67</u>	UTAMA
a. Siswa	98.55	99.46	99.85	99.29	PARIPURNA
b. Guru	78.90	81.91	81.80	80.87	PRATAMA
c. Prasarana	95.23	93.68	94.43	94.84	UTAMA
Kinerja	87.94	92.66	87.78	89.53	MADYA
Jenis	MADYA	UTAMA	MADYA	MADYA	

Misi 3 mutu yang terbaik adalah jenjang SM sebesar 92,03 dan terburuk adalah jenjang SD sebesar 90,89, sehingga untuk layanan dikdasmen tercapai sebesar 91,67 termasuk kategori Utama. Bila misi 3 dirinci dari segi siswa maka jenjang SM yang terbaik dan jenjang SD yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 99,29 termasuk kategori paripurna. Bila dirinci dari segi guru maka jenjang SMP yang terbaik dan jenjang SD yang terburuk, sehingga dikdasmen tercapai sebesar

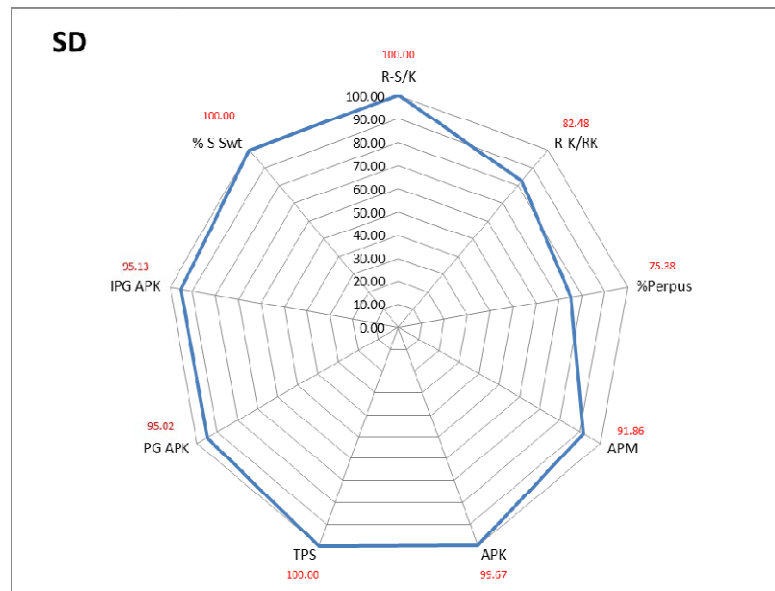
80,87 termasuk kategori pratama. Bila dirinci dari segi prasarana maka jenjang SD yang terbaik dan jenjang SMP yang terburuk sehingga dikdasmen tercapai sebesar 94,84 termasuk kategori Utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan pembelajaran yang bermutu telah tercapai dalam kondisi utama.

Dengan mengambil rata-rata misi 2 dan 3 maka dapat dilihat kinerja pendidikan dasar dan menengah menurut jenjang pendidikan. Jenjang SD mempunyai nilai terbaik untuk misi mutu dan nilai terburuk untuk misi akses, sehingga kinerja jenjang SD menjadi 87,94 termasuk kategori madya. Jenjang SMP mempunyai nilai terbaik untuk misi akses dan nilai terburuk untuk misi mutu, sehingga kinerja jenjang SMP menjadi 92,66 termasuk kategori madya. Jenjang pendidikan SM mempunyai nilai terbaik untuk misi mutu dan nilai terburuk untuk misi akses, sehingga kinerja jenjang SM menjadi 87,78 termasuk kategori madya. Dengan demikian, dikdasmen mempunyai nilai terbaik pada misi mutu dan nilai terburuk untuk misi akses sehingga kinerja dikdasmen sebesar 89,53 termasuk kinerja kategori madya.

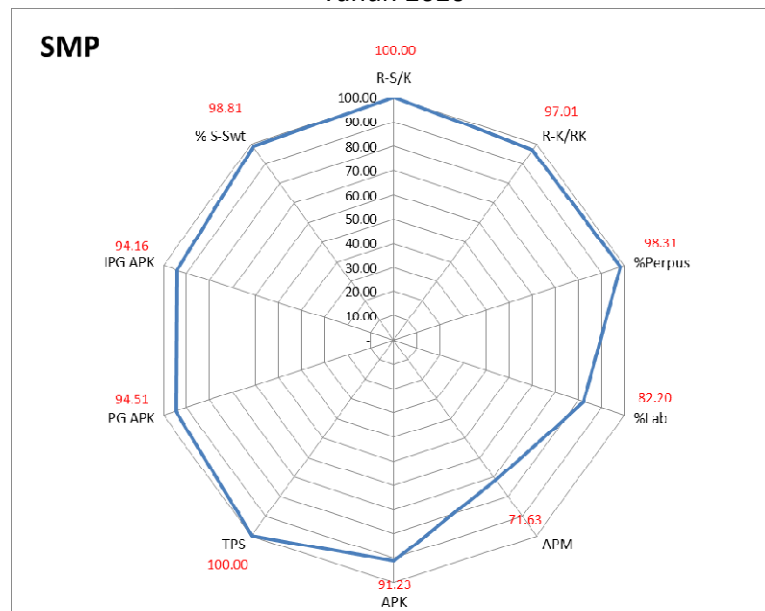
Berdasarkan analisis di atas, hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SMP yang terbaik dengan nilai sebesar 92,66 termasuk kategori utama dan terburuk adalah jenjang SM sebesar 87,78 termasuk kategori madya, sedangkan jenjang SD sebesar 87,94 termasuk kategori madya sehingga untuk dikdasmen tercapai sebesar 89,53 termasuk kategori madya.

Grafik 3.15 sampai Grafik 3.18 menunjukkan nilai ke-11 indikator akses tiap jenjang setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.15 nilai SD tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, TPS dan %S-Swt sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %Perpus sebesar 75,38. Pada Grafik 3.16 nilai SMP tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K dan TPS sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah APM sebesar 71,63. Pada Grafik 3.17 nilai SM tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K dan TPS sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %Lab sebesar 37,84. Pada Grafik 3.18 nilai dikdasmen tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K dan TPS sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %Lab sebesar 40,01.

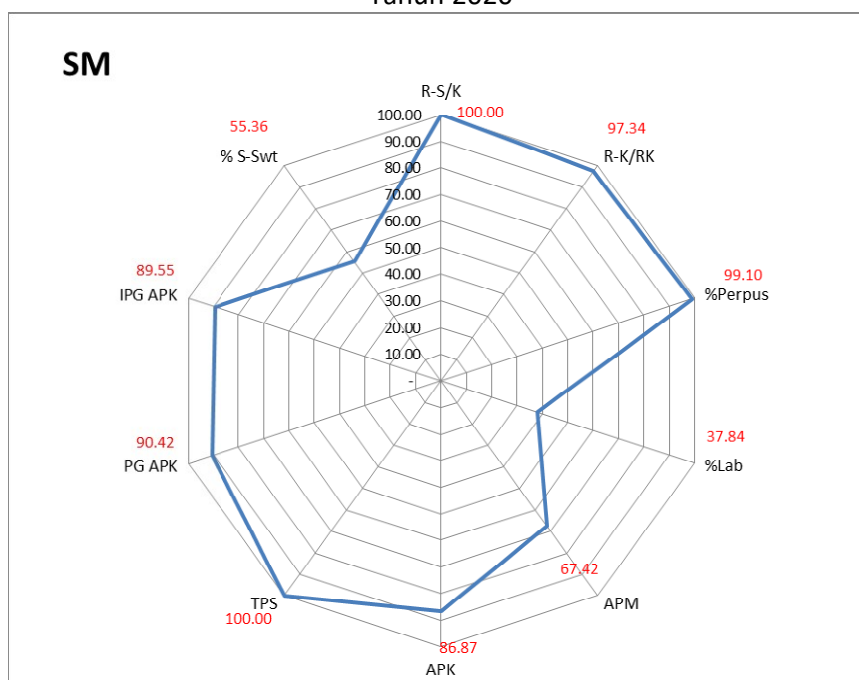
Grafik 3.15
Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi2 Akses
Kota Padang
Tahun 2020



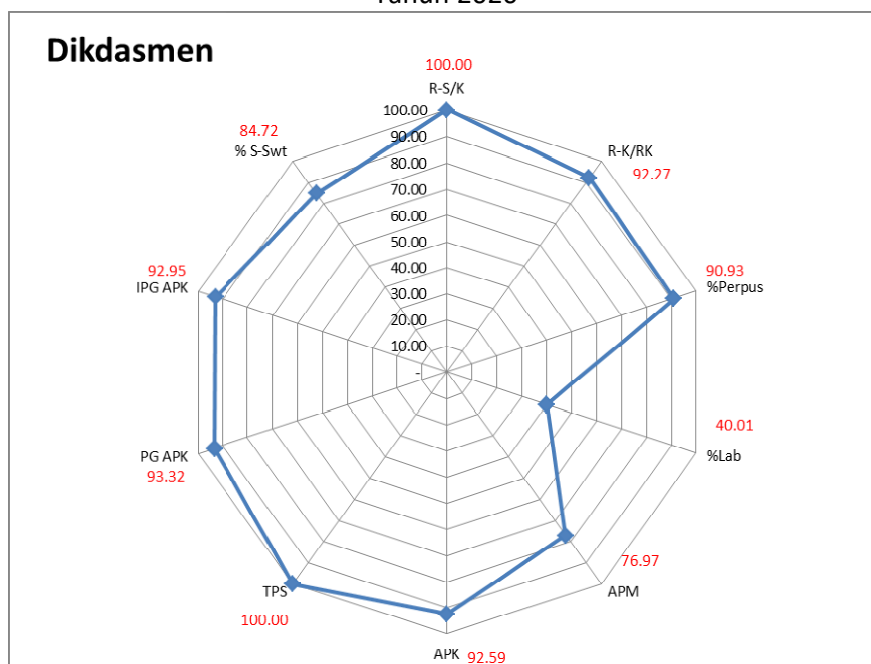
Grafik 3.16
Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 2 Akses
Kota Padang
Tahun 2020



Grafik 3.17
Nilai Indikator Jenjang SM Berdasarkan Misi 2 Akses
Kota Padang
Tahun 2020

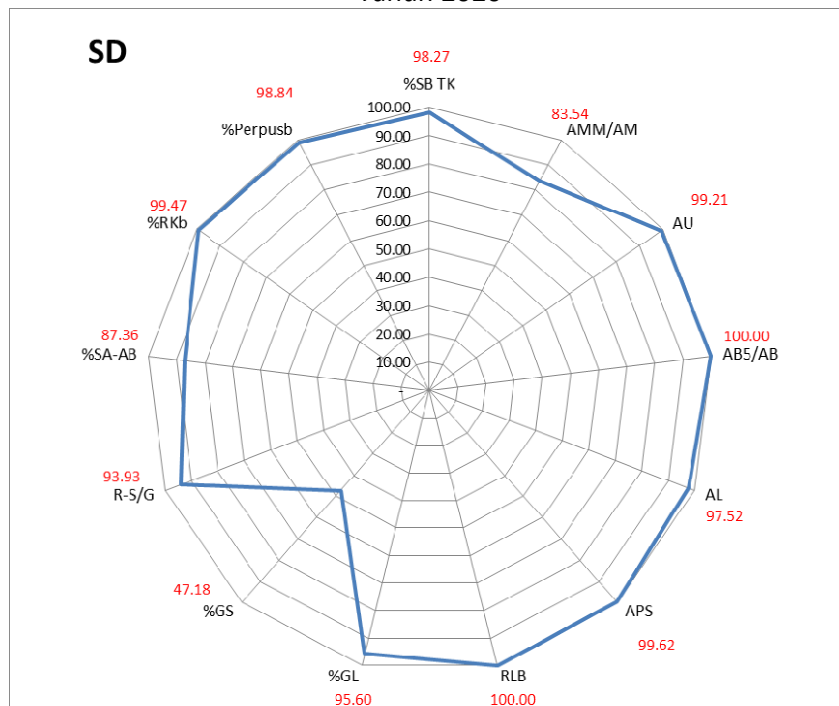


Grafik 3.18
Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses
Kota Padang
Tahun 2020

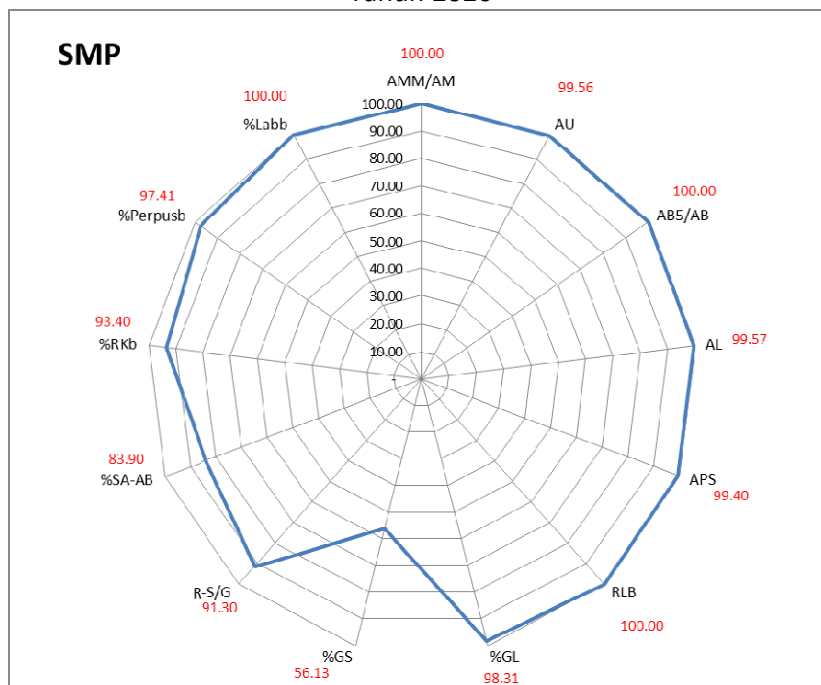


Grafik 3.19 sampai Grafik 3.22 menunjukkan nilai ke-13 indikator mutu tiap jenjang pendidikan setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.19 nilai SD tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB dan RLB sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 47,18. Pada Grafik 3.20 nilai SMP tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AMM/AM, AB5/AB, RLB dan %Labb sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 56,13. Pada Grafik 3.21 nilai SM tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AMM/AM, AU, AB5/AB, RLB, dan %Labb sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 58,02. Pada Grafik 3.22 nilai dikdasmen tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB, RLB dan %Labb sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 53,78.

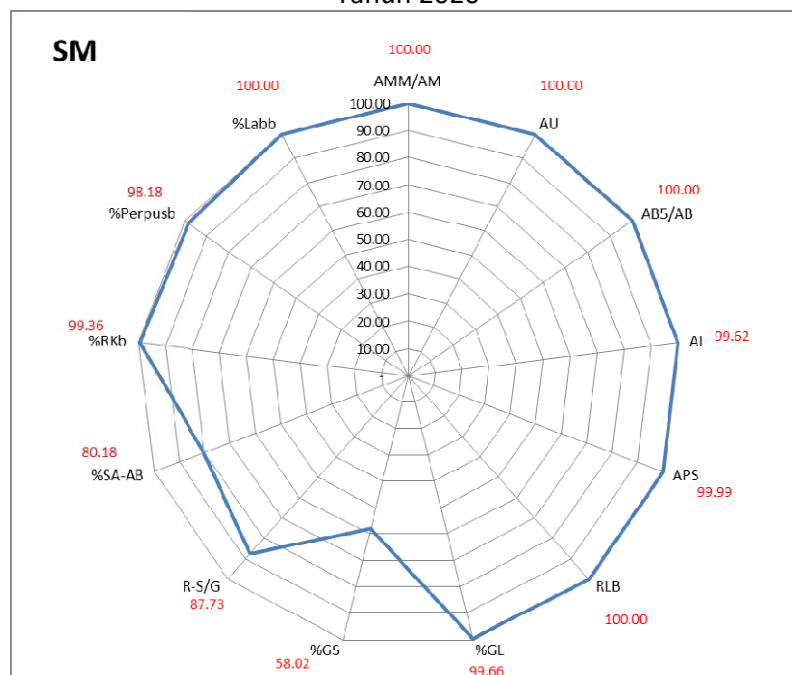
Grafik 3.19
 Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi 3 Mutu
 Kota Padang
 Tahun 2020



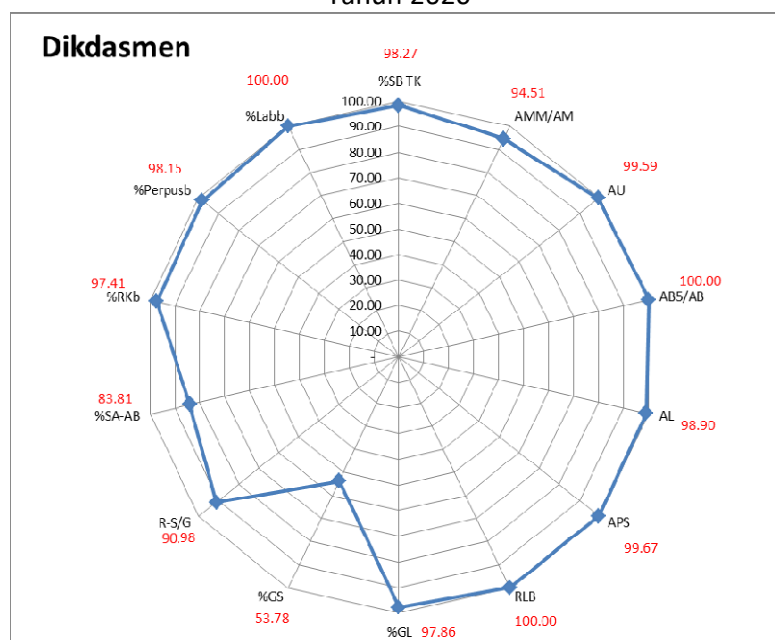
Grafik 3.20
 Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi 3 Mutu
 Kota Padang
 Tahun 2020



Grafik 3.21
 Nilai Indikator Jenjang SM Berdasarkan Misi 3 Mutu
 Kota Padang
 Tahun 2020

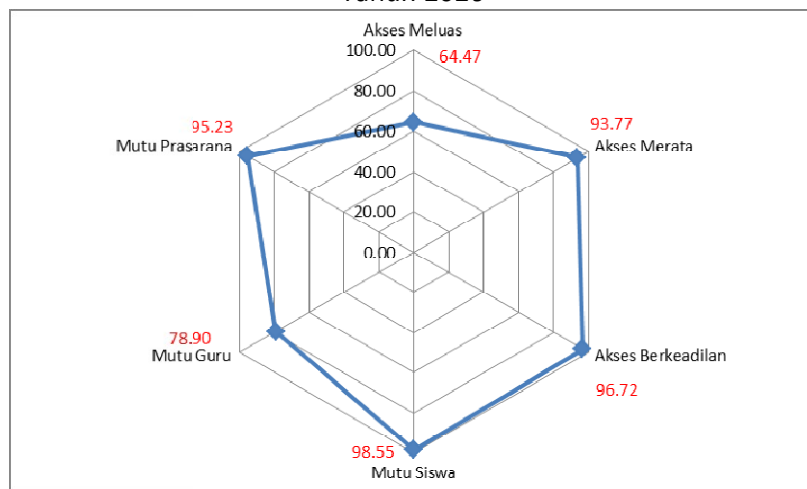


Grafik 3.22
Nilai Indikator Dikdasmen Berdasarkan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2020



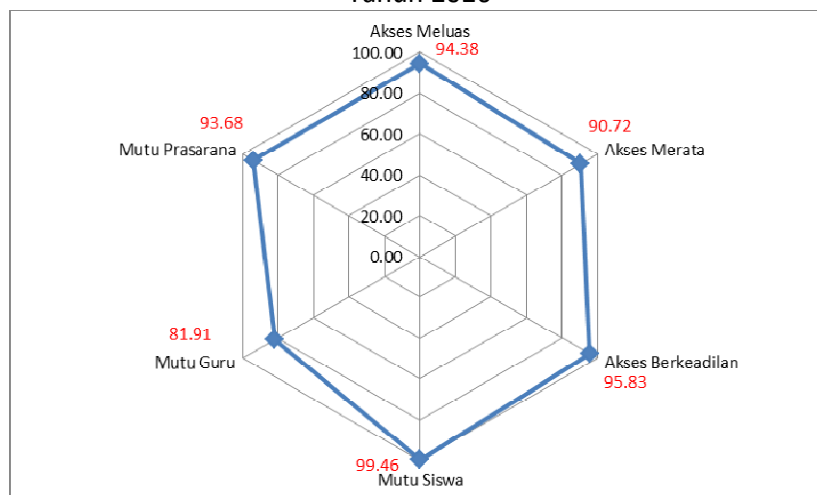
Grafik 3.23 sampai Grafik 3.26 menunjukkan kinerja pendidikan tiap jenjang pendidikan. Kinerja SD berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.23, menunjukkan bahwa misi akses yang terburuk sebesar 84,98 dan misi mutu yang terbaik sebesar 90,89 sehingga jenjang SD sebesar 87,94 termasuk kategori madya.

Grafik 3.23
Kinerja SD Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2020



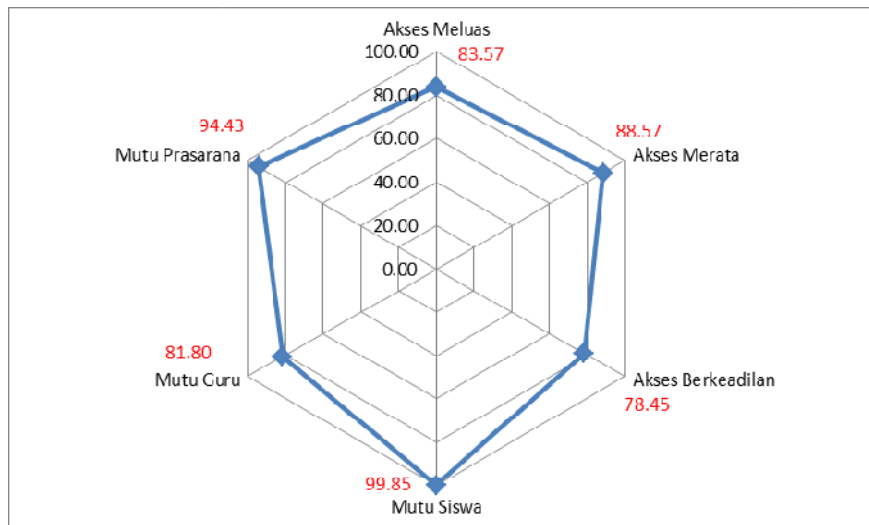
Kinerja SMP berdasarkan misi akses dan mutu juga dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.24, menunjukkan bahwa misi mutu yang terburuk sebesar 91,68 dan misi akses yang terbaik sebesar 93,64 sehingga jenjang SMP sebesar 92,66 termasuk dalam kategori utama.

Grafik 3.24
Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2020

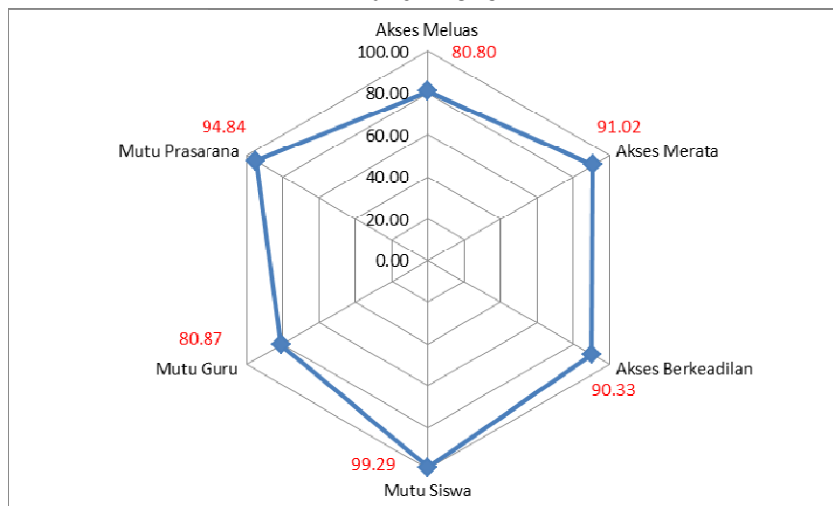


Kinerja SM berdasarkan misi akses dan mutu juga dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.25, menunjukkan bahwa misi akses yang terburuk sebesar 83,53 dan misi mutu yang terbaik sebesar 92,03 sehingga kinerja SM sebesar 87,78 termasuk kategori madya.

Grafik 3.25
Kinerja SM Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2020

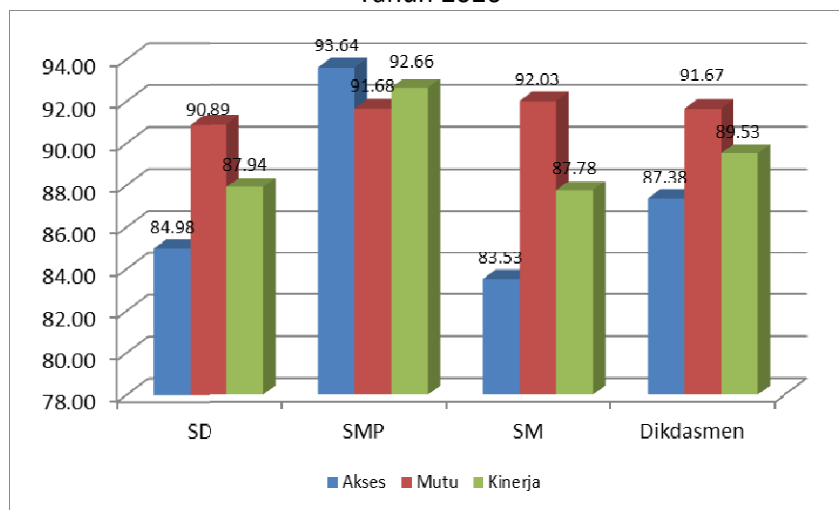


Grafik 3.26
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2020



Hal yang sama dengan jenjang pendidikan maka kinerja dikdasmen berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.26, menunjukkan bahwa misi akses yang terburuk sebesar 87,67 termasuk kategori madya dan misi mutu yang terbaik sebesar 91,67 termasuk kategori utama sehingga kinerja dikdasmen sebesar 89,53 termasuk kategori madya.

Grafik 3.27
Kinerja Dikdasmen Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2020



Grafik 3.27, menunjukkan kinerja dikdasmen menurut jenjang dan misi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa misi 2 akses sebesar 87,38 lebih buruk daripada misi 3 mutu sebesar 91,67. Hal ini juga terlihat pada setiap jenjang pendidikan, seperti jenjang SD misi 2 akses sebesar 84,98 lebih buruk daripada misi 3 mutu sebesar 90,89, jenjang SMP misi 2 akses sebesar 93,64 lebih baik daripada misi 3 mutu sebesar 91,68, jenjang SM misi 2 akses sebesar 83,53 lebih buruk daripada misi 3 mutu sebesar 92,03. Dengan demikian, dikdasmen Kota Padang tercapai sebesar 89,53 termasuk kategori madya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa nilai terbaik adalah misi mutudengan nilai dikdasmen sebesar 91,67 berarti termasuk kinerja kategori utama. Sebaliknya, nilai terburuk adalah misi akses dengan nilai dikdasmen sebesar 87,38 berarti termasuk kinerja kategori madya.

Bila dilihat menurut jenjang pendidikan maka yang terbaik adalah jenjang SMP dengan nilai sebesar 92,66 berarti termasuk kinerja kategori utama. Sebaliknya, nilai terburuk adalah jenjang SM dengan nilai dikdasmen sebesar 87,78 berarti termasuk kinerja kategori madya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja dikdasmen Kota Padang sebesar 89,53 termasuk kinerja kategori madya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka diberikan saran terhadap misi pendidikan yang termasuk kinerja kategori kurang atau nilainya kurang dari 70. Kinerja pendidikan di Kota Padang sebesar 89,53 termasuk kategori madya, namun terdapat misi 2 akses jenis meluas dan misi 3 mutu jenis guru yang termasuk kategori kurang. Oleh karena itu misi dan jenis yang termasuk kurang tersebut perlu ditingkatkan.

Dalam rangka meningkatkan misi 2, akses yang meluas yang termasuk kategori kurang maka diperlukan peningkatan pada indikator yang memiliki nilai kurang dari 50, yaitu %Lab. Peningkatan indikator %Lab dapat dilaksanakan melalui cara pengadaan sarana dan prasarana laboratorium bagi sekolah yang belum memiliki laboratorium atau perbaikan sarana dan prasarana.

Dalam rangka meningkatkan misi 3, mutu guru yang termasuk kategori kurang maka diperlukan peningkatan pada indikator yang memiliki nilai lebih sedikit dari 50, yaitu %GS. Peningkatan indikator %GS dapat dilaksanakan melalui cara memberi peluang kepada guru untuk dapat mengikuti sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, karena kualitas guru dapat dilakukan dengan sertifikasi. Adapun sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen

pembelajaran. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.

Dengan melakukan upaya seperti yang disebutkan sebelumnya maka diharapkan misi 2 dan 3 akan meningkat dan pada akhirnya kinerja dikdasmen Kota Padang juga akan meningkat.

DATA NONPENDIDIKAN
TAHUN 2020
PROVINSI SUMATERA BARAT
KOTA PADANG

No.	Variabel	Jumlah
1	Administrasi Pemerintahan	
	a. Jumlah Kecamatan	11
	b. Jumlah Desa/Kelurahan	104
	c. Luas Wilayah (km2)	694.93
2	Demografi	
	a. Jumlah Penduduk Seluruhnya	973,152
	b. Jumlah Penduduk 6-7 Tahun	32,467
	- Laki-Laki	16,550
	- Perempuan	15,917
	c. Jumlah Penduduk 7-12 Tahun	95,877
	- Laki-Laki	48,928
	- Perempuan	46,949
	d. Jumlah Penduduk 13-15 Tahun	52,386
	- Laki-Laki	26,329
	- Perempuan	26,057
	e. Jumlah Penduduk 16-18 Tahun	60,686
	- Laki-Laki	30,096
	- Perempuan	30,590
	f. Kepadatan Penduduk	1,400.36

Sumber Data: BPS Kota Padang

VERIFIKASI DATA PENDUDUK

Komponen	Nilai Ketentuan
1 % P6-7 th	33.86 P6-7 thd P7-12: 30-35%
2 % P7-12 th	9.85 P7-12 thd Psel: 8-12%
3 % P13-15 th	5.38 P13-15 thd Psel: 4-6% atau thd P7-12th: sekitar 50%
4 % P16-18 th	6.24 P16-18 thd Psel: 4-6% atau thd P7-12th: sekitar 50%

DATA SEKOLAH DASAR

[Menu](#)

TAHUN 2020

PROVINSI SUMATERA BARAT

KOTA PADANG

No.	Variabel	SD	MI	SDLB	Paket A	Jumlah
1	Sekolah	407	14	0	x	421
	a. Negeri	338	7		x	345
	b. Swasta	69	7		x	76
	Sekolah Berakreditasi	407	14	0	x	421
	a. Akreditasi A	158	5		x	163
	b. Akreditasi B	228	5		x	233
	c. Akreditasi C	15	1		x	16
	d. Tidak Terakreditasi	0	3		x	3
	e. Belum Diakreditasi	6	0	0	x	6
2	Siswa baru menurut usia	14,632	0	x	x	14,632
	a. Usia 6-7 tahun	13,562		x	x	13,562
	b. Usia lainnya	1,070		x	x	1,070
	Siswa baru menurut asal	14,632	754	x	x	15,386
	a. Tamatan TK	13,784	681	x	x	14,465
	b. Rumah Tangga	848	73	x	x	921
3	Siswa menurut usia sekolah	90,201	4,392	0	107	94,700
	a. <7 tahun	4,014	436		67	4,517
	b. 7-12 tahun	83,831	3,704		40	87,575
	c. >12 tahun	2,356	252		0	2,608
	Siswa menurut jenis kelamin	90,201	4,392	0	107	94,700
	a. laki-laki	47,093	2,238	0	58	49,389
	- <7 tahun	1,956	212		35	2,203
	- 7-12 tahun	43,583	1,912		23	45,518
	- >12 tahun	1,554	114		0	1,668
	b. perempuan	43,108	2,154	0	49	45,311
	- <7 tahun	2,058	224	0	32	2,314
	- 7-12 tahun	40,248	1,792	0	17	42,057
	- >12 tahun	802	138	0	0	940
	Siswa menurut status sekolah	90,201	4,392	0	x	94,593
	a. Negeri	72,889	3,639		x	76,528
	b. Swasta	17,312	753	0	x	18,065
	Siswa menurut tingkat	90,201	4,392	x	x	94,593
	a. Kelas 1	14,761	768	x	x	15,529
	b. Kelas 2	15,103	745	x	x	15,848
	c. Kelas 3	15,789	783	x	x	16,572
	d. Kelas 4	14,692	692	x	x	15,384
	e. Kelas 5	14,860	676	x	x	15,536
	f. Kelas 6	14,996	728	x	x	15,724
	Siswa menurut tingkat th 2019/2020	91,638	3,547	x	x	95,185
	a. Kelas 1	15,471	244	x	x	15,715
	b. Kelas 2	16,020	617	x	x	16,637
	c. Kelas 3	14,882	640	x	x	15,522
	d. Kelas 4	14,953	670	x	x	15,623
	e. Kelas 5	15,312	717	x	x	16,029
	f. Kelas 6	15,000	659	x	x	15,659

No.	Variabel	SD	MI	SDLB	Paket A	Jumlah
4	Mengulang	727	24	x	x	751
5	Putus sekolah	349	8	x	x	357
6	Lulusan	14,649	621	x		15,270
7	KS dan Guru menurut ijazah	5,275	288	0	47	5,610
	a. Ijazah < S1	354	12		5	371
	b. Ijazah S1/Diploma IV & lebih tinggi	4,921	276		42	5,239
	KS dan Guru menurut status kepegawaian	5,275	288	0	47	5,610
	a. PNS	2,570	141		4	2,715
	b. Non-PNS	2,705	147	0	43	2,895
	KS dan Guru menurut Sertifikasi	5,275	288	0	47	5,610
	a. Sudah	2,430	140		0	2,570
	b. Belum	2,845	148	0	47	3,040
8	Rombongan belajar (Kelas)	3,688	159	x	34	3,881
9	Ruang kelas	3,079	122	x	x	3,201
	a. Baik	1,861	101	x	x	1,962
	b. Rusak ringan	1,203	19	x	x	1,222
	c. Rusak Sedang	11	2	x	x	13
	d. Rusak Berat	4	0	x	x	4
	e. Rusak Total	0	0	x	x	0
10	Perpustakaan	336	10	x	x	346
	a. Baik	334	8	x	x	342
	b. Rusak	2	2	x	x	4
11	Laboratorium IPA		0	x	x	0
	a. Baik			x	x	0
	b. Rusak			x	x	0

DATA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

[Menu](#)

TAHUN 2020

PROVINSI SUMATERA BARAT

KOTA PADANG

No.	Variabel	SMP	MTS	SMPLB	Paket B	Jumlah
1	Sekolah	98	20	0	x	118
	a. Negeri	43	7		x	50
	b. Swasta	55	13		x	68
	Sekolah Berakreditasi	98	20	0	x	118
	a. Akreditasi A	49	7		x	56
	b. Akreditasi B	36	7		x	43
	c. Akreditasi C	10	6		x	16
	d. Tidak Terakreditasi	1	0		x	1
	e. Belum Diakreditasi	2	0	0	x	2
2	Siswa baru	12,651	2,643	x	x	15,294
3	Siswa menurut usia sekolah	37,265	8,118	0	2,061	47,444
	a. <13 tahun	3,481	1,312		118	4,911
	b. 13-15 tahun	31,232	5,495		448	37,175
	c. >15 tahun	2,552	1,311		1,495	5,358
	Siswa menurut jenis kelamin	37,265	8,118	0	2,061	47,444
	a. laki-laki	19,307	3,755	0	1,456	24,518
	< 13 tahun	1,539	514		70	2,123
	- usia 13-15 tahun	16,102	2,567		324	18,993
	> 15 tahun	1,666	674		1,062	3,402
	b. perempuan	17,958	4,363	0	605	22,926
	< 13 tahun	1,942	798	0	48	2,788
	- usia 13-15 tahun	15,130	2,928	0	124	18,182
	> 15 tahun	886	637	0	433	1,956
	Siswa menurut status sekolah	37,265	8,118	0	x	45,383
	a. Negeri	27,840	6,086		x	33,926
	b. Swasta	9,425	2,032	0	x	11,457
	Siswa menurut tingkat	37,265	8,118	x	x	45,383
	a. Kelas 7	12,662	2,654	x	x	15,316
	b. Kelas 8	12,529	2,839	x	x	15,368
	c. Kelas 9	12,074	2,625	x	x	14,699
	Siswa menurut tingkat th 2019/2020	37,885	7,081	x	x	44,966
	a. Kelas 7	12,774	2,148	x	x	14,922
	b. Kelas 8	12,536	2,805	x	x	15,341
	c. Kelas 9	12,575	2,128	x	x	14,703
4	Mengulang	192	8	x	x	200
5	Putus sekolah	254	14	x	x	268
6	Lulusan	12,564	2,076	x		14,640
7	KS dan Guru menurut ijazah	2,623	783	0	84	3,490
	a. Ijazah < S1	108	73		15	196
	b. Ijazah S1/Diploma IV & lebih tinggi	2,515	710		69	3,294
	KS dan Guru menurut status kepegawaian	2,623	783	0	84	3,490
	a. PNS	1,341	361		12	1,714
	b. Non-PNS	1,282	422	0	72	1,776
	KS dan Guru menurut sertifikasi	2,623	783	0	84	3,490
	a. Sudah	1,511	372			1,883
	b. Belum	1,112	411	0	84	1,607
8	Rombongan belajar (Kelas)	1,260	278	x	50	1,588
9	Ruang kelas	1,344	293	x	x	1,637
	a. Baik	931	164	x	x	1,095
	b. Rusak ringan	409	25	x	x	434
	c. Rusak Sedang	4	29	x	x	33

No.	Variabel	SMP	MTS	SMPLB	Paket B	Jumlah
	d. Rusak Berat	0	23	x	x	23
	e. Rusak Total	0	52	x	x	52
10	Perpustakaan	96	20	x	x	116
	a. Baik	96	17	x	x	113
	b. Rusak	0	3	x	x	3
11	Laboratorium IPA	85	12	x	x	97
	a. Baik	85	12	x	x	97
	b. Rusak	0	0	x	x	0

DATA SEKOLAH MENENGAH
TAHUN 2020
PROVINSI SUMATERA BARAT
KOTA PADANG

[Menu](#)

No.	Variabel	SMA	SMK	MA	SMALB	Paket C	Jumlah
1	Sekolah	57	43	11	0	x	111
	a. Negeri	17	14	3		x	34
	b. Swasta	40	29	8		x	77
	Sekolah Berakreditasi	57	43	11	0	x	105
	a. Akreditasi A	33	9	4		x	46
	b. Akreditasi B	19	20	4		x	43
	c. Akreditasi C	3	10	3		x	16
	d. Tidak Terakreditasi	0	2	0		x	2
	e. Belum Diakreditasi	2	2	0	0	x	4
2	Siswa baru	7,981	6,437	1,386	x	x	15,804
3	Siswa menurut usia sekolah	23,955	20,210	4,331	0	3,998	52,494
	a. <16 tahun	2,190	1,158	299		56	3,703
	b. 16-18 tahun	20,137	15,996	3,679		1,096	40,908
	c. >18 tahun	1,628	3,056	353		2,846	7,883
	Siswa menurut jenis kelamin	23,955	20,210	4,331	0	3,998	52,494
	a. laki-laki	11,041	11,741	1,819	0	2,996	27,597
	< 16 tahun	921	598	100		47	1,666
	- usia 16-18 tahun	9,097	9,061	1,527		873	20,558
	> 18 tahun	1,023	2,082	192		2,076	5,373
	b. perempuan	12,914	8,469	2,512	0	1,002	24,897
	< 16 tahun	1,269	560	199	0	9	2,037
	- usia 16-18 tahun	11,040	6,935	2,152	0	223	20,350
	> 18 tahun	605	974	161	0	770	2,510
	Siswa menurut status sekolah	23,955	20,210	4,331	0	x	48,496
	a. Negeri	16,354	14,695	3,077		x	34,126
	b. Swasta	7,601	5,515	1,254	0	x	14,370
	Siswa menurut tingkat	23,955	20,210	4,331	x	x	48,496
	a. Kelas 10	8,008	6,587	1,436	x	x	16,031
	b. Kelas 11	7,808	7,071	1,451	x	x	16,330
	c. Kelas 12	8,139	6,552	1,444	x	x	16,135
	Siswa menurut tingkat th 2019/2020	23,939	20,471	3,292	x	x	47,702
	a. Kelas 10	309	7,582	836	x	x	8,727
	b. Kelas 11	19,629	6,580	1,189	x	x	27,398
	c. Kelas 12	4,001	6,309	1,267	x	x	11,577
4	Mengulang	148	106	0	x	x	0
5	Putus sekolah	306	406	4	x	x	4
6	Lulusan	4,000	6,285	1,248	x		11,533
7	KS dan Guru menurut Ijazah	1,719	1,604	466	0	65	3,854
	a. Ijazah < S1	33	68	4		10	115
	b. Ijazah S1/Diploma IV & lebih tinggi	1,686	1,536	462		55	3,739
	KS dan Guru menurut status kepegawaian	1,719	1,604	466	0	65	3,854
	a. PNS	861	876	233		8	1,978
	b. Non-PNS	858	728	233	0	57	1,876
	KS dan Guru menurut sertifikasi	1,719	1,604	466	0	65	3,854
	a. Sudah	1,045	946	198		0	2,189
	b. Belum	674	658	268	0	65	1,665
8	Rombongan belajar (Kelas)	771	757	148	x	89	1,765
9	Ruang kelas	898	687	133	x	x	1,718
	a. Baik	575	360	112	x	x	1,047
	b. Rusak ringan	319	327	14	x	x	660
	c. Rusak Sedang	2	0	6	x	x	8
	d. Rusak Berat	2	0	1	x	x	3

No.	Variabel	SMA	SMK	MA	SMALB	Paket C	Jumlah
	e. Rusak Total	0	0	0	x	x	0
10	Perpustakaan	58	41	11	x	x	110
	a. Baik	58	41	9	x	x	108
	b. Rusak	0	0	2	x	x	2
11	Laboratorium *)	131	69	10	x	x	210
	a. Baik	131	69	10	x	x	210
	b. Rusak	0	0	0	x	x	0

*) Laboratorium terdiri dari Biologi, Fisika, Kimia, IPA, komputer, dan bahasa

SEKOLAH LUAR BIASA

[Menu](#)

TAHUN 2020

PROVINSI SUMATERA BARAT

KOTA PADANG

No.	Variabel	SDLB	SMPLB	SMLB	Jumlah
1	Sekolah	38	0	0	38
	a. Negeri	2			2
	b. Swasta	36			36
	Sekolah Berakreditasi	38	0	0	18
	a. Akreditasi A	1			1
	b. Akreditasi B	4			4
	c. Akreditasi C	13			13
	d. Tidak Terakreditasi	0			0
	e. Belum Diakreditasi	20	0	0	20
2	Siswa baru	87	64	32	183
3	Siswa menurut usia sekolah	861	349	223	1,433
	SDLB				
	a. <7 tahun	29			29
	b. 7-12 tahun	496			496
	c. >12 tahun	336			336
	Siswa menurut jenis kelamin	861			861
	a. laki-laki	570			570
	< 7 tahun	22			22
	- usia 7-12 tahun	328			328
	> 12 tahun	220			220
	b. perempuan	291			291
	< 7 tahun	7			7
	- usia 7-12 tahun	168			168
	> 12 tahun	116			116
	SMPLB				
	a. <13 tahun		0		0
	b. 13-15 tahun		348		348
	c. >15 tahun		1		1
	Siswa menurut jenis kelamin		349		349
	a. laki-laki		221		221
	< 13 tahun		0		0
	- usia 13-15 tahun		220		220
	> 15 tahun		1		1
	b. perempuan		128		128
	< 13 tahun		0		0
	- usia 13-15 tahun		128		128
	> 15 tahun		0		0
	SMLB				0
	a. <16 tahun			0	0
	b. 16-18 tahun			8	8
	c. >18 tahun			215	215
	Siswa menurut jenis kelamin			223	223
	a. laki-laki			0	0
	< 16 tahun				0
	- usia 16-18 tahun				0
	> 18 tahun				0
	b. perempuan			223	223
	< 16 tahun			0	0
	- usia 16-18 tahun			8	8
	> 18 tahun			215	215
	Siswa menurut status sekolah	861	349	223	1,433
	a. Negeri	205			205

No.	Variabel	SDLB	SMPLB	SMLB	Jumlah
	b. Swasta	656	349	223	1,228
6	Lulusan				0
7	KS dan Guru menurut Ijazah	139	145	111	395
	a. Ijazah < S1	15	8	9	32
	b. Ijazah S1/Diploma IV & lebih tinggi	124	137	102	363
	KS dan Guru menurut status kepegawaian	139	145	111	395
	a. PNS	64	71	20	155
	b. Non-PNS	75	74	91	240
	KS dan Guru menurut sertifikasi	139	145	111	395
	a. Sudah	77	76	47	200
	b. Belum	62	69	64	195